

**PENGARUH ASERTIVITAS DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA MAHASISWI YANG
SUDAH MENIKAH DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata 1

Program Studi Psikologi



Disusun oleh:

HAI DATUL HUSNUL KHATIMAH
NIM. 1402105011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**PENGARUH ASERTIVITAS DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA MAHASISWI YANG
SUDAH MENIKAH DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata 1

Program Studi Psikologi



Disusun oleh:

HAI DATUL HUSNUL KHATIMAH
NIM. 1402105011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

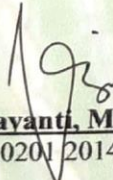
Judul Skripsi : **PENGARUH ASERTIVITAS DAN DUKUNGAN
KELUARGA TERHADAP KONFLIK PERAN
GANDA PADA MAHASISWI YANG SUDAH
MENIKAH DI KOTA SAMARINDA**


Nama : Haidatul Husnul Khatimah
N I M : 1402105011
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,



Pembimbing I

Pembimbing II


Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19830201 201404 2 001


Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A.
NIDN. 0016058707

**Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman**



Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 27 Mei 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

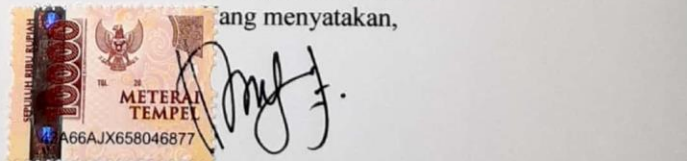
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Haidatul Husnul Khatimah
NIM : 1402105011
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH ASERTIVITAS DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA MAHASISWI YANG SUDAH MENIKAH DI KOTA SAMARINDA”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 30 Januari 2021

yang menyatakan,



Haidatul Husnul Khatimah

NIM. 1402105011

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan karya penelitian ini dengan baik,

Terima kasih untuk kedua orangtuaku, Bapak Machluffi dan Ibu Fatmawati, Suami juga anakku Jasmine serta adikku. Terima kasih untuk dukungan, doa, pengertian, perhatian, dan segala pengorbanan yang sudah diberikan selama ini.

MOTTO HIDUP

Maka nikmat Tuhan yang manakan yang kamu dustakan

-QS. Ar-Rahman-

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

-QS. Al Insyirah-

Anda tidak bisa pergi dari tanggung jawab esok hari dengan menghindarinya hari ini.

-Abraham Lincoln-

**PENGARUH ASERTIVITAS DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA MAHASISWI YANG
SUDAH MENIKAH DI KOTA SAMARINDA**

HAIDATUL HUSNUL KHATIMAH

NIM. 1402105011

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Konflik peran ganda adalah ketidakmampuan individu untuk menjalankan peran dalam bekerja dan berkeluarga secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tentang konflik peran ganda didasari oleh semakin meningkatnya jumlah perempuan dengan status mahasiswa yang sudah menikah di Kota Samarinda, sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologis yang dialami oleh sebagian besar wanita dewasa awal akibat dari konflik peran ganda. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang sudah menikah di Kota Samarinda sebanyak 100 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala konflik peran ganda, skala asertivitas dan skala dukungan keluarga. Skala tersebut disusun dengan skala model *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji F simultan dalam regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda, dengan nilai signifikansi $p = 0.000$, F hitung $12.385 > F$ tabel $= 3.090$ dan nilai $R^2 = 0.203$. Pada asertivitas terhadap konflik peran ganda terdapat pengaruh negatif dengan nilai koefisien beta (β) = -0.475 , nilai t hitung = $-4.975 > t$ tabel $= 1.984$ dan nilai $p = 0.000$. Pada dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda tidak terdapat pengaruh dengan nilai koefisien beta (β) = 0.134 , nilai t hitung = $1.407 < t$ tabel $= 1.984$ dan nilai $p = 0.163$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asertivitas mampu mengurangi timbulnya konflik peran ganda yang dialami oleh individu, sedangkan dukungan keluarga tidak berkontribusi signifikan terhadap konflik peran ganda.

Kata kunci: konflik peran ganda, asertivitas, dukungan keluarga

**THE EFFECT OF ASSERTIVENESS AND FAMILY SUPPORT OF DUAL
ROLE CONFLICT OF MARRIED FEMALE STUDENT
IN SAMARINDA CITY**

HAI DATUL HUSNUL KHATIMAH

NIM. 1402105011

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

The dual role conflict is the inability of a person who can't perform the role in work life and marriage life simultaneously. This study aims to test empirically whether there is or not an effect of assertiveness and family support of dual role conflict of married females in Samarinda City. This study used a quantitative method. The study of dual role conflict is based on the increasing number of females who were married in Samarinda City, so the impact is a decrease of wellbeing. Early adulthood female. The Subject of study used 100 student early adulthood females in Samarinda City. The technique sampling is purposive sampling. The measuring instruments in this study use a dual role conflict scale, assertiveness scale and family support scale. The scale was arranged with likert type scale. The data analysis technique used a F simultand test in regression multiple linear.

The result of this study indicates an effect of assertiveness and family support of dual role conflict of married females in Samarinda City, with significance value of $P = 0.000$, $F \text{ Count } 3,385 > F \text{ Table } = 3.090$ and $R^2 = 0.203$ value. In the assertiveness to the dual role conflict there is a negative effect with the beta coefficient value (β) = -0.475, $t \text{ count } = -4.975 > T \text{ table } = 1.984$ and the value of $p = 0.000$ / In family support there is not effect of dual role conflict with beta coefficient value (β) = 0.134, $t \text{ count } = 1.407 < t \text{ table } = 1.984$ and value p 0.163. The result of study shows that assertiveness can reduce of dual role conflict in person, and family support don't have a significant contribute to dual role conflict

Keywords: dual role conflict, assertiveness, family support

RIWAYAT HIDUP



Haidatul Husnul Khatimah adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Fatmawati (Ibu) dan Machluffi (Ayah), lahir pada tanggal 23 Oktober 1995 di Kasarangan Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2001 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Samarinda. Setelah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak, penulis melanjutkan ke jenjang SD di SD Negeri 018 Samarinda (*lulus tahun 2008*), melanjutkan ke SMP Negeri 10 Samarinda (*lulus tahun 2011*). Setelah lulus sekolah menengah pertama, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 07 Samarinda Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (*lulus tahun 2014*). Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis kemudian mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Program Studi Psikologi di Universitas Mulawarman Samarinda. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2017 di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Asertivitas Dan Dukungan Keluarga Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Mahasiswi Yang Sudah Menikah Di Kota Samarinda” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Universitas Mulawarman. Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia S.Psi., M.Psi, Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Rina Rifayanti, S.Psi M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah membimbing dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.
5. Ibu Rini Fitriani Permatasari, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan karya ilmiah ini.
6. Ibu Hairani Lubis, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

7. Ibu Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
8. Seluruh staf pengajar Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama kuliah
9. Seluruh staf akademik Program Studi Psikologi atas diperlancarkan pengurusan yang bersifat administratif.
10. Seluruh subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Machluffi dan Ibu Fatmawati, serta Adik saya Syifa. Juga suami dan anak saya yang telah mendoakan dan mendukung secara materi dan moral. Terimakasih banyak atas kasih sayang yang tidak pernah berhenti hingga detik ini.
12. Teman-teman angkatan Psikologi 2014, terima kasih menjadi teman seperjuangan dalam menjalani perkuliahan ini terus semangat untuk menyelesaikan perjuangan ini ya.

Samarinda, 30 Januari 2021

Haidatul Husnul Khatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konflik Peran Ganda	
1. Pengertian Konflik Peran Ganda.....	11
2. Aspek Konflik Peran Ganda.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda	14
B. Asertivitas	
1. Pengertian Asertivitas	16
2. Aspek Asertivitas	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Asertivitas.....	21
C. Dukungan Keluarga	
1. Pengertian Dukungan Keluarga	23
2. Aspek Dukungan Keluarga	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga.....	26
D. Kerangka Pemikiran	27
E. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel.....	31

C. Definisi Konsepsional	
1. Konflik Peran Ganda.....	31
2. Asevititas.....	31
3. Dukungan Keluarga.....	32
D. Definisi Operasional	
1. Konflik Peran Ganda.....	32
2. Asertivitas.....	32
3. Dukungan Keluarga.....	33
E. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
F. Metode Pengumpulan data	
1. Skala Konflik Peran Ganda.....	36
2. Skala Asertivitas.....	36
3. Skala Dukungan Keluarga.....	37
G. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	39
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Skala Konflik Peran Ganda.....	40
2. Skala Asertivitas.....	41
3. Skala Dukungan Keluarga.....	42
I. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Karakteristik Responden.....	46
2. Hasil Uji Deskriptif.....	47
3. Hasil Uji Asumsi.....	50
a. Normalitas.....	50
b. Linieritas.....	53
c. Multikolinieritas.....	54
d. Homoskedastisitas.....	55
e. Hipotesis.....	56
f. Autokorelasi.....	56
4. Hasil Uji Hipotesis.....	56
B. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Screening Konflik Peran Ganda.....	3
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Konflik Peran Ganda.....	36
Tabel 3. <i>Blue print</i> Skala Asertivitas	37
Tabel 4. <i>Blue print</i> Skala Dukungan Keluarga	38
Tabel 5. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	40
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Konflik Peran Ganda.....	42
Tabel 7. Analisis Kesahihan Butir Skala Konflik Peran Ganda.....	42
Tabel 8. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Konflik Peran Ganda	42
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Asertivitas.....	44
Tabel 10. Analisis Kesahihan Butir Skala Asertivitas	45
Tabel 11. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Asertivitas.....	45
Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Dukungan Keluarga.....	47
Tabel 13. Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Keluarga	47
Tabel 14. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Dukungan Keluarga.....	48
Tabel 15. Daftar Perguruan Tinggi di Samarinda	50
Tabel 16. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	52
Tabel 17. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan	52
Tabel 18. Mean Empirik dan Mean Hipotesis.....	53
Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Konflik Peran Ganda	54
Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Asertivitas.....	55
Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Keluarga	55
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas Hubungan	59
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 25. Hasil Uji Homoskedastik	61

Tabel 26. Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh	62
Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap.....	63
Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial <i>Time based conflict</i>	64
Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial <i>Strain Based Conflict</i>	64
Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial <i>Behaviour Based Conflict</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Screening Data Konflik Peran Ganda.....	3
Gambar 2. Kerangka Konsep Pemikiran.....	29
Gambar 3. Q-Q Plot Konflik Peran Ganda	57
Gambar 4. Q-Q Plot Asertivitas	57
Gambar 5. Q-Q Plot Dukungan Keluarga	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	78
Lampiran 2. Input Data Excel Skala Konflik Peran Ganda	87
Lampiran 3. Input Data Excel Skala Asertivitas	88
Lampiran 4. Input Data Excel Skala Dukungan Keluarga	89
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Konflik Peran Ganda ..	90
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Konflik Peran Ganda	91
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Asertivitas	92
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Asertivitas	93
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Dukungan Keluarga	94
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas Dukungan Keluarga	95
Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif	96
Lampiran 12. Kategori Skor	96
Lampiran 13. Uji Asumsi Normalitas	97
Lampiran 14. Uji Asumsi Linearitas	97
Lampiran 15. Uji Asumsi Multikolinearitas	97
Lampiran 16. Uji Asumsi Homoskedastik	98
Lampiran 17. Uji Asumsi Autokorelasi	98
Lampiran 18. Uji Analisa Regresi Model Penuh dan Bertahap	98
Lampiran 19. Uji Analisa Regresi Parsial	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki kedudukan dalam hidup yaitu sebagai makhluk sosial dan pribadi. Sebagai seorang manusia yang memiliki kedudukan tersebut tentulah pendidikan merupakan sebuah hal yang penting terlebih di kehidupan sosial. Kehidupan sosial semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara pandang orang lain terhadap individu akan semakin baik. Pada saat sekarang ini seringkali orang-orang yang meneruskan pendidikan ke jenjang perkuliahan yang bisa dikatakan bahwa kuliah merupakan sebuah kewajiban.

Diantara kewajiban berkuliah tersebut terdapat banyak yang belum menyelesaikan kuliah tetapi memilih untuk menikah pada usia tersebut seseorang memiliki tugas perkembangan awal dimana seseorang menikah sebagai sebuah pemenuhan tugas dewasa awalnya. Pada masa dewasa awal sekitar usia 20 – 30 tahun, individu dewasa awal mulai membangun apa yang ada pada dirinya, mencapai kemandirian, menikah, mempunyai anak dan membangun persahabatan yang erat. (Papalia dkk, 2009).

Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

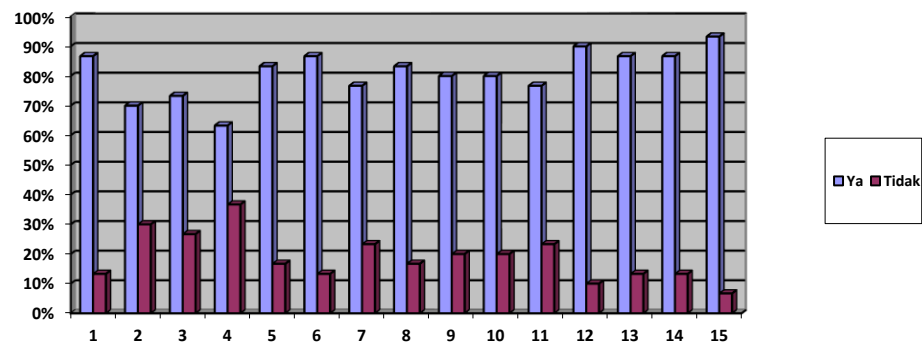
Hurlock (2002) mengemukakan bahwa pada orang muda yang menikah pada usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan cenderung lebih sulit dalam menyesuaikan diri. Menurut Peni (2016) peran ganda memberikan konsekuensi yang berat bagi mahasiswi. Di satu sisi mahasiswi perlu menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu yang dia tempuh dan di sisi lain, pasca menikah, mahasiswi harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Walaupun demikian peran ganda mahasiswi bukan pilihan yang tidak mungkin diambil dan hal tersebut sering berdampak kepada sikap mereka terhadap hal tersebut. Mahasiswi yang aktif berkuliah akan sulit menjalankan tugas sebagai istri yang melayani suami dan berfungsi sebagai ibu dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya secara penuh.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Suryadi, 2004).

Berdasarkan hasil *screening* Konflik Peran Ganda yang dilakukan peneliti pada 30 orang mahasiswi yang sudah menikah berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil *Screening* Konflik Peran Ganda

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga di rumah	26	86,7%	4	13,3%
2	Bersalah karena adanya keterbatasan waktu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga secara keseluruhan	21	70%	9	30%
3	Merasa lelah dan berkeinginan berhenti kuliah untuk cukup menjadi ibu rumah tangga	22	73,3%	8	26,7%
4	Khawatir karena selama kuliah tidak dapat mengawasi keadaan rumah dan keluarga saya	19	63,3%	11	36,7%
5	Pekerjaan di rumah karena berkuliah seharian	25	83,3%	5	16,7%
6	Saya merasa sulit kuliah apabila terdapat sedikit saja tekanan dari keluarga	26	86,7%	4	13,3%
7	Tuntutan di kampus membuat saya sering marah-marah di rumah	23	76,7%	7	23,3%
8	Ketika banyak tugas kuliah dengan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, membuat saya menjadi pusing	25	83,3%	5	16,7%
9	Ketika ada tugas kuliah saya akan mengutamakan dibanding urusan rumah	24	80%	6	20%
10	Permasalahan di rumah mengganggu aktivitas saya di kampus	24	80%	6	20%
11	Saya merasa beberapa masukan guru tidak tersampaikan karena tahu respon yang akan diberikan kurang memuaskan	23	76,7%	7	23,3%
12	Saya merasa malas membahas perkuliahan bila di rumah	27	90%	3	10%
13	Tugas kuliah akan terabaikan ketika saya mengurus urusan rumah	26	86,7%	4	13,3%
14	Saya kurang memiliki antusias yang tepat saat mengerjakan tugas yang sulit	26	86,7%	4	13,3%
15	Dukungan keluarga membuat saya merasa nyaman	28	93,3%	2	6,7%



Gambar 1. Hasil *Screening* Data Konflik Peran Ganda

Berdasarkan hasil *screening* yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 responden, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek mengalami konflik peran ganda yang menunjukkan bahwa manajemen waktu mempengaruhi terciptanya kondisi teratur dalam peran ganda, kemampuan mengelola emosi, juga tindakan yang tepat untuk setiap peran juga keputusan yang diambil.

Uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada seorang mahasiswi disalah satu universitas di Kota Samarinda AN pada 5 Mei 2020 yang menjabarkan bahwa keadaan yang mengharuskan dalam menjalani rutinitas sebagai mahasiswa dan seorang istri memerlukan usaha yang cukup ekstra untuk menjaga seluruh tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik terutama terhadap kondisi-kondisi yang menyebabkan keadaan emosi menjadi tidak terkendali, sehingga untuk manajemen peran sebagai seorang istri dan mahasiswa pembagian waktu yang baik serta rencana yang matang merupakan modal utama dalam berkegiatan sehari-hari.

Hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswi disalah satu universitas di Kota Samarinda yang berinisial MH pada tanggal 20 Oktober 2018 mengenai permasalahan yang berkaitan dengan konflik peran ganda, subjek merasakan bahwa

ia memiliki keluhan yang hampir sama dengan teman kuliahnya yakni banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah, membuat subjek harus rela mendapatkan teguran dari pihak kampus. Pekerjaan rumah yang banyak dan kompleks terkait peran ibu rumah tangga harus bisa diselesaikan olehnya sebagai mahasiswi, yang terkadang beberapa tugas harus diselesaikan sekaligus secara beriringan. Banyaknya beban yang ditanggung oleh subjek yang masih menyelesaikan tugas akhir membuatnya harus melanjutkan tugas yang belum terselesaikan di rumah. Perasaan bersalah terhadap keluarga pun kerap kali muncul.

Tanggung jawab ganda terjadi apabila salah satu atau keduanya dari pasangan suami istri menjalani masa kuliah, dimana mereka harus membagi waktu antara keluarga dan kuliah, yaitu mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan mengerjakan tugas kuliahnya. Seseorang yang sudah menikah bukan lagi seseorang yang bebas seperti saat mereka hidup sendiri. Wanita yang sudah menikah harus lebih sering di rumah daripada di luar rumah. Greenhaus dan Beutell (2000) juga menjelaskan bahwa konflik muncul ketika waktu yang digunakan untuk memenuhi suatu peran menghambat pemenuhan peran lainnya. Tuntutan suatu peran yang mengarah pada ketegangan, kelelahan, dan mudah marah akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan peran lainnya, tuntutan perilaku di suatu peran bertentangan dengan harapan berperilaku di peran yang lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasia (2009) menunjukkan bahwa variabel asertivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik peran, semakin asertif seseorang maka semakin kecil konflik peran ganda yang dialami. Seorang mahasiswi yang menjalani peran ganda, dituntut untuk dapat

menyelesaikan tugas-tugas pada setiap peran secara bersamaan. Kemampuan untuk menyampaikan sesuatu terhadap orang sekitar seringkali tidak tersampaikan dengan baik hal itu disebabkan banyaknya beban yang ditanggung secara bersamaan bagi mahasiswi yang memiliki konflik peran ganda. Galassi dan Galassi (1997) menyatakan bahwa sikap asertif adalah pengungkapan secara langsung kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain, asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain, sikap asertif seseorang berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua dan orang-orang lain disekitarnya.

Menurut penuturan salah satu mahasiswi di kota Samarinda yang berinisial MA pada tanggal 28 Oktober 2018, subjek mengatakan bahwa tekanan dari adanya setiap permasalahan di rumah yang mengharuskan menjalani peran secara sekaligus baik sebagai ibu rumah tangga yang juga orang tua maupun sebagai mahasiswi yang masih memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas akhir. Kurangnya kemampuan mengkomunikasikan segala persoalan dengan baik menjadikan segala tanggung jawab yang dijalani oleh subjek tidak berjalan dengan baik, sehingga membuat subjek tidak dapat berkata secara jujur dan tegas terhadap keluarga mengenai tugasnya sebagai mahasiswi yang masih aktif dalam perkuliahan.

Faktor lain yang berkontribusi mempengaruhi konflik peran ganda pada seseorang individu yaitu dukungan keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik peran ganda. Terkait dengan hal tersebut, tentunya dukungan keluarga menjadi hal penting untuk mengurangi dampak konflik

peran ganda terhadap mahasiswi yang menikah. Dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga (Franis dan Satiadarma, 2004).

Menurut Kaplan dan Sadock (2005) dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Penjabaran diatas sejalan dengan wawancara yang dilakukan tanggal 1 Mei 2020 terhadap subjek WR. Subjek menyatakan bahwa banyaknya masalah yang terjadi di dalam rumah tangga membuat subjek sering mengalami stress baik di kampus, tempat kerja maupun di rumah. Subjek merasa kurang mampu menyelesaikan tugas kuliah dengan baik karena secara pribadi subjek merasa perlunya bantuan secara nyata baik finansial maupun materi karena subjek merasa suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, meski menghadapi berbagai tekanan subjek merasa bahwa adanya dukungan keluarga mampu memberikan kontribusi pada diri subjek dalam menghadapi persoalan yang dihadapi oleh subjek untuk menangani berbagai kekurangan finansial bahkan keluarga hadir secara langsung memberikan support jika subjek memiliki kendala dalam urusan rumah tangga. Sarason (1983)

mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Secara keseluruhan konflik peran ganda yang dialami oleh individu khususnya sebagai mahasiswa dan seorang istri memiliki kaitan yang cukup erat dengan kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan terhadap situasi yang terjadi, selain itu adanya dukungan keluarga juga memiliki andil penting bagi individu untuk menjalani rutinitas hidup yang rentan akan konflik peran ganda.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Asertivitas dan Dukungan Keluarga terhadap Konflik Peran Ganda pada Mahasiswi yang Sudah Menikah di Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda ?
2. Apakah ada pengaruh asertivitas terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda
2. Untuk mengetahui pengaruh asertivitas terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi subjek dalam penelitian ini maupun bagi masyarakat luas. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan, memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi klinis khususnya tentang pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap terhadap konflik peran ganda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
- b. Bagi keluarga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi wanita yang mengalami konflik peran ganda,

sehingga mampu memberikan dukungan kepada wanita-wanita yang menjalani kehidupan dengan peran ganda.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini memberikan kajian pengembangan penelitian lebih lanjut dalam upaya melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengurangi konflik peran ganda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konflik Peran Ganda

1. Pengertian Konflik Peran Ganda

Greenhaus dan Beutell (2000) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai sebuah bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran dalam pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, yaitu menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, menjalankan peran dalam keluarga menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam pekerjaan.

Menurut Frone, Russell & Cooper (2003) konflik peran ganda atau pekerjaan-keluarga sebagai konflik peran yang terjadi pada karyawan, dimana di satu sisi ia harus melakukan pekerjaan di kantor dan di sisi lain harus memperhatikan keluarga secara utuh, sehingga sulit membedakan antara pekerjaan mengganggu keluarga dan keluarga mengganggu pekerjaan. Pekerjaan mengganggu keluarga, artinya sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang mempunyai waktu untuk keluarga. Sebaliknya, keluarga mengganggu pekerjaan berarti sebagian besar waktu dan perhatiannya digunakan untuk menyelesaikan urusan keluarga sehingga mengganggu pekerjaan.

Menurut Netemeyer, dkk. (dalam Hennesy, 2005) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai konflik yang muncul akibat tanggung jawab yang berhubungan

dengan pekerjaan mengganggu permintaan, waktu, dan ketegangan dalam keluarga. Sedangkan menurut Susanto (2010) konflik peran ganda adalah konflik yang terjadi pada individu akibat menanggung peran ganda, baik dalam pekerjaan maupun keluarga, di mana karena waktu dan perhatian terlalu tercurah pada satu peran saja, sehingga tuntutan peran lain tidak bisa dipenuhi secara optimal.

Menurut Wijono (2011) konflik peran ganda merupakan suatu kendala yang dialami wanita sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga yang dituntut untuk mengurus rumah tangga, namun disisi lain juga dituntut untuk bekerja dan mengembangkan karir sesuai dengan profesi. Wanita tidak dapat mengelak untuk tidak mengutamakan perannya dalam pekerjaan tetapi peran istri atau ibu tidak dapat diabaikan karena peran formal yang dicapai melalui proses perkawinan yang disahkan oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda adalah kondisi yang terjadi pada diri individu pada saat menjalankan kedua peran yang dimilikinya secara bersamaan, baik itu peran dalam bekerja maupun peran dalam keluarga, sehingga tidak dapat menjalankan salah satu peran secara efektif akibat pemenuhan peran yang lainnya.

2. Aspek Konflik Peran Ganda

Menurut Greenhaus dan Beutell (2000) aspek-aspek konflik peran ganda yaitu:

a. Time Based Conflict

Time based conflict adalah konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran lainnya, artinya pada saat yang bersamaan seorang yang mengalami konflik peran tidak akan bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus. Tuntutan waktu ini dapat terjadi tergantung dari alokasi waktu kerja dan kegiatan keluarga yang dipilih berdasarkan preferensi dan nilai yang dimiliki individu.

b. *Strain Based Conflict*

Strain based conflict yaitu ketegangan yang dihasilkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan peran yang lain. Ketegangan yang ditimbulkan akan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Ketegangan peran ini termasuk stress, tekanan darah meningkat, kecemasan, cepat marah, dan sakit kepala.

c. *Behaviour Based Conflict*

Behaviour based conflict yaitu konflik yang muncul ketika sesuatu tingkah laku efektif digunakan untuk peran yang lain. Ketidakefektifan tingkah laku ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu akan akibat dari tingkah lakunya kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konflik peran ganda yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu meliputi *time based conflict* atau waktu pemenuhan peran, *strain based conflict* atau ketegangan pada salah satu peran, dan *behaviour based conflict* atau tingkah laku efektif digunakan peran yang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda

Menurut Greenhaus dan Beutell (2000) konflik peran ganda terjadi ketika seorang individu menghadapi tuntutan dari satu domain kepentingan (pekerjaan atau keluarga) yang menyebabkan kepentingan (peran) satu harus mengalahkan kepentingan yang lain. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan konflik peran ganda adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang dapat dipercaya, dari interaksi tersebut, individu itu akan menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya. Dukungan sosial dalam hal ini adalah dukungan suami terhadap peran istri dirumah maupun di kantor. Beberapa kaum pria mempunyai kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa beberapa wanita berpenghasilan lebih besar daripada mereka. Sehingga dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial dan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi konflik peran ganda.

b. Jam Kerja

Wanita yang bekerja *full time* menginginkan mempersingkat jam kerjanya untuk mengurangi ketegangan akibat konflik peran pekerjaan dan keluarga dibandingkan wanita yang bekerja *part time*.

c. Asertivitas atau Sikap Tegas Ibu

Banyak istri bekerja yang mengalami kesukaan untuk berkata “tidak” meskipun istri ingin sekali mengatakannya dan mengetahui bahwa penolakan itu tepat. Hal ini dapat membebani istri.

d. Pola Pengasuhan Anak

Pola-pola pengasuhan yang berorientasi pada nilai-nilai tradisional bila dianut secara kaku oleh istri bekerja lebih mempertajam konflik peran ganda dalam kehidupan mereka, maka istri diwajibkan untuk menjadi *social agent* dalam perkembangan keperibadian anak mereka. Konflik peran ganda dapat disebabkan oleh masih kuatnya peran tradisional wanita sebagai ibu rumah tangga yang dalam hal ini juga termasuk diantaranya pengasuhan anak.

e. Jumlah Anak

Jumlah anak dianggap merupakan salah satu pertimbangan individu untuk bekerja mencari nafkah, karena dengan jumlah anak yang lebih banyak akan semakin besar pula tanggung jawab mengurus anak sehingga waktu istri akan lebih terbatas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda adalah dukungan sosial atau kepercayaan dalam menjalani peran tersebut, jam kerja, asertivitas atau sikap tegas ibu dalam mengatakan keinginannya akan sebuah keputusan, pola pengasuhan anak, dan jumlah anak yang membuat individu mempertimbangkan untuk bekerja mencari nafkah.

B. Asertivitas

1. Pengertian Asertivitas

Asertivitas terkandung sifat-sifat rasa kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan atau mengesampingkan arti orang lain serta berani bertanggung jawab (Syukri & Zulkarnain, 2005). Menurut MacNeilage dan Adams (dalam Hamzah & Ismail, 2008), menyatakan bahwa asertivitas merupakan proses untuk menghilangkan hambatan personal sehingga dapat mengembangkan kreativitas. Asertivitas juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai kebebasan diri dan rasa kepercayaan diri asertif adalah satu bentuk tingkah laku interpersonal yang terdiri dari komunikasi secara langsung, terbuka dan jujur yang menunjukkan pertimbangan dan penghormatan terhadap individu lain.

Definisi lain dikemukakan oleh Galassi dan Galassi (1997) menyatakan bahwa sikap asertif adalah pengungkapan secara langsung kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain, asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain, sikap asertif seseorang berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua dan orang-orang lain disekitarnya.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa asertivitas adalah kemampuan seseorang untuk berani mengungkapkan apa yang diinginkan sebagai cara untuk mencapai kebebasan diri tanpa mengesampingkan sebuah tanggung jawab.

2. Aspek-aspek Asertivitas

Menurut Galassi dan Galassi (1997) aspek-aspek perilaku asertif digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Mengungkapkan Perasaan Positif

Perilaku-perilaku yang termasuk pengungkapan perasaan-perasaan positif antara lain: memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang, serta memulai dan terlibat dalam perbincangan.

1) Memberi dan Menerima Pujian

Individu mempunyai hak untuk memberikan balikan positif kepada orang lain. Aspek-aspek yang spesifik seperti perilaku, pakaian, dan lain-lain. Pujian adalah penilaian subjektif dari seseorang. Banyak sekali alasan mengapa penting sekali memberi pujian kepada orang lain, diantaranya: orang lain menikmati atau mendengar dengan sungguh-sungguh, ungkapan positif tentang perasaan mereka, memberikan pujian berakibat mendalam dan kuat terhadap hubungan antara dua orang, ketika seseorang dipuji, kecil kemungkinan mereka merasa tidak dihargai. Namun tidak semua orang senang mendapat pujian. Pujian dianggap hanyalah rayuan dan tidak jujur. Individu tersebut menyulitkan orang lain yang hendak memberikan pujian, karena selalu menanyakan kejujuran dari seseorang tersebut.

2) Menerima Bantuan atau Pertolongan

Termasuk di dalam meminta bantuan atau pertolongan adalah menanyakan atau meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya. Manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain.

3) Mengungkapkan Perasaan Suka, Cinta, dan Sayang

Sebagian besar orang mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan hubungan yang penuh arti serta akan selalu memperkuat dan memperdalam hubungan antar manusia.

4) Memulai dan Terlibat dalam Perbincangan

Kebanyakan orang senang bertemu dengan orang lain dan biasanya merespon dengan baik kepada orang yang mencoba berinteraksi. Pada saat-saat tertentu, beberapa orang tidak akan sangat menerima interaksi seperti itu. Sikap tersebut juga bisa disebabkan enggan dan penuh curiga. Keengganan untuk memulai berinteraksi diindikasikan dengan kurangnya senyuman, terlihat bermusuhan, tidak ada reaksi perilaku, dan reaksinya kasar. Sebaliknya, keinginan untuk berinteraksi dalam hubungan sosial diindikasikan oleh frekuensi senyuman, dan gerakan tubuh yang mengindikasikan reaksi perilaku, respon kata-kata yang menginformasikan tentang diri atau bertanya langsung.

b. Afirmasi Diri, afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku, yaitu:

1) Mempertahankan Hak

Mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar. Misalnya, situasi orang tua dan keluarga, seperti anak tidak diizinkan menjalani kehidupan sendiri, tidak mempunyai hak pribadi sendiri, dan situasi hubungan teman dimana hakmu dalam membuat keputusan tidak dihormati.

2) Menolak Permintaan

Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan rasional tapi tidak begitu diperhatikan. Dengan berkata “tidak” dapat membantu kita untuk menghindari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan karena terlibat, mencegah perkembangan dari keadaan individu yang merasa seolah-olah telah mendapatkan keuntungan dari penyalahgunaan atau manipulasi ke dalam sesuatu yang diperhatikan untuk dilakukan

3) Mengungkapkan Pendapat

Setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan pendapat secara asertif. Mengungkapkan pendapat pribadi termasuk di dalamnya, dapat mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Beberapa contoh situasi yang membuat individu mengungkapkan pendapatnya termasuk teman, seperti: mendiskusikan isu-isu politik dan mengungkapkan ketidaksepahaman pandangan dengan orang lain.

- c. Mengungkapkan Perasaan Negatif, perilaku – perilaku yang termasuk dalam kategori ini yaitu:

1) Mengungkapkan Ketidaksenangan atau Kekecewaan

Ada banyak situasi di mana individu berhak jengkel atau tidak menyukai dari perilaku orang lain; teman meminjam barang tanpa izin; teman yang selalu datang terlambat ketika berjanji; dan lain- lain Pada situasi-situasi tersebut individu pasti merasakan jengkel dan jika benar, maka individu berhak mengungkapkan perasaannya dengan cara asertif. Individu juga mempunyai tanggung jawab untuk tidak memperlakukan atau merendahkan orang lain pada proses ini.

2) Mengekspresikan Kemarahan

Individu mempunyai tanggung jawab untuk tidak memermalukan dengan kejam orang lain pada proses ini. Banyak orang telah mengetahui bahwa mereka seharusnya tidak mengekspresikan kemarahannya. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana mengatakannya. Tetapi kebanyakan orang menggunakan “bahasa tubuh” untuk mengacu pada semua aspek komunikasi antara pribadi di luar pilihan kata yang asertif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa aspek asertivitas terdiri dari beberapa aspek meliputi, mengungkapkan perasaan positif seperti memberi dan menerima pujian, afirmasi diri yang merupakan perilaku untuk mempertahankan hak menolak permintaan juga mengungkapkan pendapat pada orang lain atas diri sendiri, dan mengungkapkan perasaan negatif dengan cara mengekspresikan diri dalam hal kemarahan, kekecewaan ataupun ketidaksenangan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Asertivitas

Menurut Galassi dan Galassi (1997) seseorang belajar berperilaku asertif atau tidak asertif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Hukuman

Terkadang seseorang gagal untuk bersikap asertif dalam situasi-situasi tertentu karena dimasa lalu dalam situasi yang sama ia merasa terhukum secara fisik maupun mental karena mengungkapkan keinginannya. Hukuman demi hukuman terjadi berulang-ulang sehingga karenanya akan membentuk seseorang apakah non asertif, asertif, atau agresif.

b. Ganjaran

Seseorang mengadopsi sikap non asertif, asertif, atau agresif mungkin juga karena dia menerima ganjaran dari sikap yang ia perbuat tersebut, sehingga akan cenderung diulang lagi.

c. Modeling

Perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitar, merupakan pengaruh seseorang bersikap asertif. Banyak perilaku seseorang dipengaruhi oleh modeling. Modeling meliputi proses mengamati dan meniru tingkah laku dari orang-orang yang menjadi figure disekitar individu. Dari proses modeling inilah individu belajar untuk bersikap non asertif, asertif, atau agresi.

d. Kesempatan untuk mengembangkan sikap yang sesuai

Kegagalan seseorang dalam mengembangkan sikap asertif bisa disebabkan karena mereka tidak memiliki kesempatan dimasa lalu untuk belajar cara

bersikap yang tepat. Ketika dihadapkan pada situasi-situasi baru, mereka tidak dituntut untuk berperilaku seperti apa, atau mereka akan merasa gugup karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sementara orang yang pada masa lalunya memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan tingkah lakunya akan dapat mengatasi situasi-situasi baru dengan lebih efektif.

e. Standar budaya dan keyakinan pribadi

Kelompok budaya yang berbeda mengajari anggotanya cara bersikap yang berbeda pula dengan kelompok budaya lain. Situasi dalam interaksi sosial, keyakinan pribadi seseorang juga mempengaruhi cara orang tersebut untuk bersikap dalam hubungan sosial. Keyakinan ini meliputi keyakinan akan hak setiap orang dalam hubungannya dengan orang lain.

f. Keyakinan akan hak mutlak sebagai individu

Orang akan bersikap secara non asertif, asertif dan agresif juga dipengaruhi oleh keyakinan orang tersebut terhadap haknya dan hak orang lain dalam situasi sosial. Seorang individu mungkin tidak mengetahui hak-haknya dalam situasi tertentu sehingga ketidak tahuan inilah yang mungkin mengarahkannya untuk bersikap non asertif.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor-faktor asertivitas yang memiliki pengaruh dalam individu, yaitu hukuman, ganjaran, modeling, kesempatan untuk mengembangkan sikap yang sesuai, standar budaya dan keyakinan pribadi, dan keyakinan akan hak mutlak sebagai individu.

C. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Sarason (1983) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga menurut Franis dan Satiadarma (2004) merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat didalam sebuah keluarga. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2005). Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2013).

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa dukungan keluarga adalah sebuah bantuan atau rasa percaya dari keluarga kepada individu

sebagai suatu dukungan dalam kehidupan terutama dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Friedman (2013) menyatakan bahwa dalam dukungan keluarga terdiri atas empat aspek, yaitu:

a. Dukungan Penilaian Keluarga

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

b. Dukungan Instrumental Keluarga

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu

pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

c. Dukungan Informasional Keluarga

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahannya, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan *feedback*. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

d. Dukungan Emosional Keluarga

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian

sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan keluarga diantaranya dukungan penilaian keluarga, dukungan instrumental keluarga, dukungan informasional keluarga, dan dukungan emosional keluarga.

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, sebagai berikut:

a. Faktor situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang menggambarkan situasi, suasana hati, pencapaian *reward* perilaku sebelum dan pengamatan langsung tentang derajat kebutuhan yang ditolong serta beberapa pertimbangan yang akan mengantar dinamika diri sendiri untuk melakukan tindakan altruistik atau tidak seperti desakan waktu.

b. Faktor interpersonal

Faktor interpersonal mencakup jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, dan daya tarik antar penolong dan yang ditolong.

c. Faktor personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek yang menolong, mencakup perasaan subyek dan religiusitas subyek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor yang dapat menimbulkan dukungan keluarga memiliki tiga faktor yaitu, faktor situasional yang menggambarkan situasi atau adanya norma-norma sosial, faktor interpersonal yang mencakup kepribadian atau daya tarik untuk menolong, dan faktor personal yang berasal dari dalam diri subjek yang menolong.

D. Kerangka Berpikir

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dan pribadi yang pada kesehariannya memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya mengharuskan untuk berbagi peran. Di dalam menjalankan peran ini sering sekali terjadi konflik atau masalah dengan peran ganda. Konflik peran ganda membuat sebuah pilihan yang tidak biasa dipilih oleh orang lain.

Menurut Greenhaus dan Beutell (2000) konflik muncul ketika waktu yang digunakan untuk memenuhi suatu peran menghambat pemenuhan peran lainnya. Tuntutan suatu peran yang mengarah pada ketegangan, kelelahan, dan mudah marah akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan peran lainnya, tuntutan perilaku di suatu peran bertentangan dengan harapan berperilaku di peran yang lainnya.

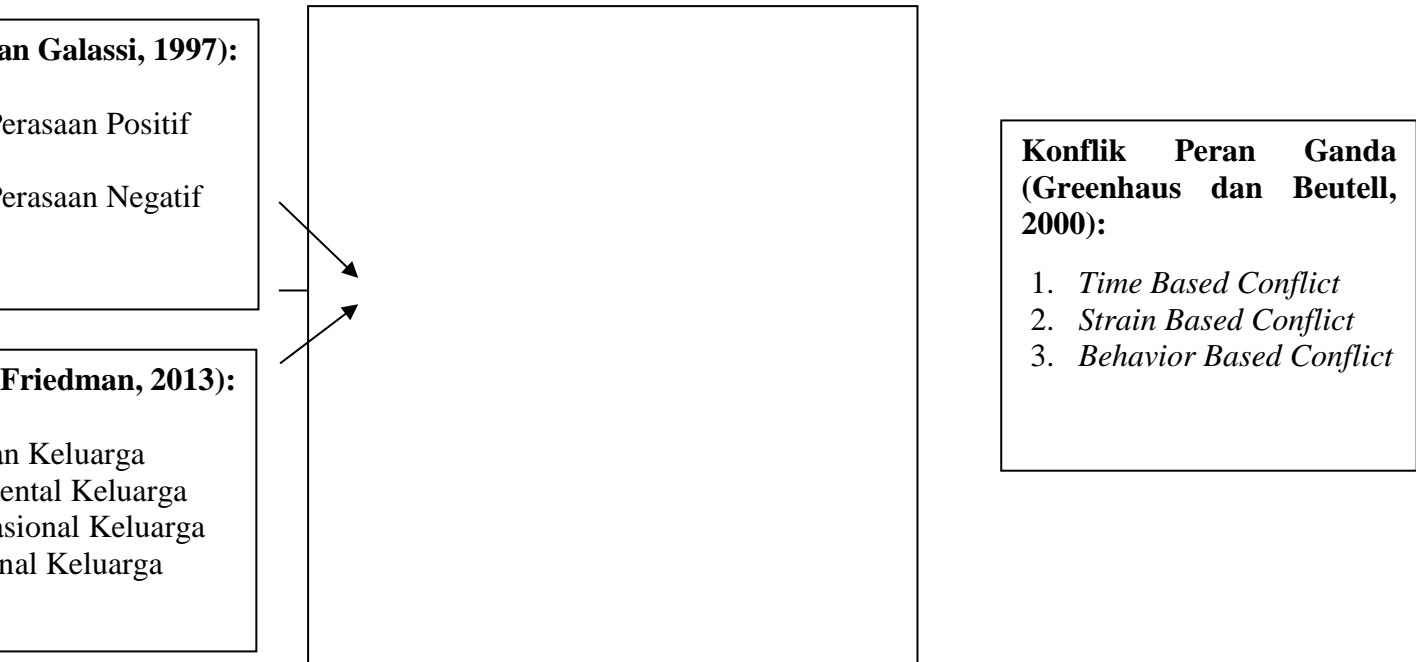
Salah satu faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda adalah sifat asertif yang terdapat pada diri setiap manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2009) menunjukkan bahwa variabel asertivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik peran ganda, semakin asertif seseorang maka semakin kecil konflik peran ganda yang dialami. Galassi dan Galassi (1997) menyatakan bahwa sikap asertif adalah pengungkapan secara langsung kebutuhan, keinginan

dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain, asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain, sikap asertif seseorang berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua dan orang-orang lain disekitarnya.

Faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik peran ganda. Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Konflik peran ganda pada diri setiap mahasiswi berawal dari kemampuan dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dengan cara yang tepat dan dukungan keluarga dalam menerima keadaan seseorang sebagai anggota keluarga melalui tindakan juga dalam penerimaan terhadap peran ganda seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda maka dalam penelitian ini, dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Konsep Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda.

H_1 = Terdapat pengaruh antara asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda.

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara asertivitas terhadap konflik peran ganda.

H_1 = Terdapat pengaruh antara asertivitas terhadap konflik peran ganda.

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda.

H_1 = Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti secara signifikan.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian regresional. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi atau pengaruh pada suatu variabel yang berkaitan dengan variasi variabel lain (Azwar, 2012). Sedangkan berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan regresional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data (Arikunto, 2010).

Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di Kota Samarinda. Sedangkan penelitian

regresional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dinamika pengaruh antara asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa yang sudah menikah di Kota Samarinda.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat : Konflik Peran Ganda
2. Variabel Bebas : a. Asertivitas
b. Dukungan Keluarga

C. Definisi Konseptual

1. Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda adalah kondisi yang terjadi pada diri individu pada saat menjalankan kedua peran yang dimilikinya secara bersamaan, baik itu peran dalam bekerja maupun peran dalam keluarga, sehingga tidak dapat menjalankan salah satu peran secara efektif akibat pemenuhan peran yang lainnya.

2. Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan seseorang untuk berani mengungkapkan apa yang diinginkan sebagai cara untuk mencapai kebebasan diri tanpa mengesampingkan sebuah tanggung jawab.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah bantuan atau rasa percaya dari keluarga kepada individu sebagai suatu dukungan dalam kehidupan terutama dalam menyelesaikan suatu masalah.

D. Definisi Operasional

1. Konflik Peran Ganda

Konflik peran merupakan suatu kendala yang dialami mahasiswi sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga yang dituntut untuk mengurus rumah tangga, namun disisi lain juga merupakan seorang mahasiswi yang harus menyelesaikan kuliah. Konflik peran ganda diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek konflik peran ganda yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (2000) yaitu meliputi: *time based conflict*, *strain based conflict*, dan *behaviour based conflict*.

2. Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan seorang mahasiswi yang juga sebagai seorang istri untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya sebagai cara untuk mewujudkan keinginan tanpa mengurangi tanggung jawab juga kewajiban. Asertivitas diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek asertivitas yang dikemukakan oleh Galassi dan Galassi (1997) yaitu meliputi: mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan mengungkapkan perasaan negatif.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah bentuk bantuan yang diberikan terhadap

mahasiswi yang berperan sebagai istri untuk dapat menjalani peran-peran tersebut secara teratur dan mampu menghindari juga menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2013) yaitu meliputi: dukungan penilaian keluarga, dukungan instrumental keluarga, dukungan informasional keluarga, dan dukungan emosional keluarga.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal dengan rentang usia 20-24 tahun dan usia pernikahan 1 tahun sampai dengan 4 tahun yang berdomisili di Kota Samarinda yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam pengambilan sampel dari populasi yang jumlahnya tidak diketahui (*unknown populations*) tersebut, peneliti menggunakan rumus *unknown populations* (Hasan, 2010), sebagai berikut :

$$E = Z \frac{a}{2} \sqrt{\frac{P-(1-P)}{n}}$$

Nilai $Z \frac{a}{2}$ dengan $a = 0,05$, sehingga $Z \frac{a}{2}$ adalah $5\% / 2 = 2,5\% \rightarrow$ daerah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ dimana daerah 0,475 terletak pada baris 1,9 dan kolom 0,06.

Jadi $Z \frac{\alpha}{2} = 1,96$. Sehingga dari formulasi di atas maka untuk mencari besarnya n adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times P (1 - P)}{E^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

E = *Error*

P = Proporsi populasi

Karena besarnya populasi tidak diketahui secara pasti, maka nilai $p (1 - p)$ akan maksimum jika turunan pertamanya $(p^1) = 0$, jadi nilai $p (1 - p)$ akan maksimum pada $p = 0,5$ sehingga $p (1 - p) 0,25$. Berdasarkan formulasi di atas maka besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan (*error*) 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,25}{E^2} = 96,04$$

Sehingga dengan menggunakan rumus *unknown populations*, maka jumlah besarnya sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 96,04 atau dalam penelitian ini dilakukan pembulatan sehingga menjadi 100 sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambil sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive random sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Karena peneliti

sudah menetapkan sampel yang akan dipakai untuk penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu Mahasiswi Yang Sudah Menikah Di Kota Samarinda.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen terdiri dari skala asertivitas, skala dukungan keluarga dan skala konflik peran ganda. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala yang disusun menggunakan bentuk *likert* memiliki empat alternatif jawaban. Jawaban yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif atau skor paling tertinggi sampai negatif atau skor paling rendah. Ukuran gradasi dapat berupa kata-kata sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk setiap pernyataan *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Adapun skala pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

1. Skala Konflik Peran Ganda

Skala konflik peran ganda disusun oleh Mamluatul (2015) yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan menurut Greenhaus dan Beutell (2000) untuk mengukur konflik peran ganda pada mahasiswi yang terdiri dari tiga aspek yang terdiri dari aspek *time based conflict*, *strain based conflict*, dan *behaviour based conflict*. Adapun sebaran untuk skala konflik peran ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Blueprint Skala Konflik Peran Ganda

No.	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	<i>Time Based Conflict</i>	1,7,13, 19,25	4,10,16, 22,28	5	5	10
2	<i>Strain Based Conflict</i>	2,8,14, 20,26	5,11,17, 23,29	5	5	10
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	3,9,15, 21,27	6,12,18, 24,30	5	5	10
Jumlah				10	10	30

2. Skala Asertivitas

Skala asertivitas disusun oleh Aliyati (2013) yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Galassi dan Galassi (1997) yang membagi asertivitas menjadi tiga aspek, yaitu mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan mengungkapkan perasaan negatif. Adapun sebaran untuk skala persepsi konsumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Blueprint Skala Asertivitas

No	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Mengungkapkan perasaan positif	1,7,13,19,25,31,36,38	4,10,16,22,28,34,37	8	8	16
2	Afirmasi diri	2,8,14,20,26,32	5,11,17,23,29,35	6	6	12
3	Mengungkapkan perasaan negatif	3,9,15,21,27,33	6,12,18,24,30	5	5	10
Jumlah				19	19	38

3. Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga disusun oleh Liandi (2011) yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2013) yaitu dukungan penilaian keluarga, dukungan instrumental keluarga, dukungan informasional keluarga, dan dukungan emosional keluarga. Adapun sebaran untuk skala dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Blueprint Skala Dukungan Keluarga

No	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Dukungan penilaian keluarga	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	5	5	10
2	Dukungan instrumental keluarga	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	5	5	10
3	Dukungan informasional keluarga	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	5	5	10
4	Dukungan emosional keluarga	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	5	5	10
Jumlah				20	20	40

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat dalam menentukan kualitas alat ukur, sedangkan kualitas akan menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian. Berdasarkan dari dua syarat tersebut, maka alat ukur yang baik dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya dari permasalahan yang diteliti.

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), validitas butir, dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*). Menurut azwar (2011) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan mengetahui apakah butir atau item yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasi skor butir total. Sedangkan validitas konstruk teoritis yang mendasari alat ukur.

Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Makin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki makin valid butir instrument tersebut. Secara umum, jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,300 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,300 maka butir instrumen tersebut dikategorikan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2011). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2011) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha Cronbach* minimal sebesar 0.700.

Tabel 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Konflik Peran Ganda

Hasil uji skala yang telah diberikan kepada 100 wanita dewasa awal sebagai responden dalam penelitian ini, dengan menggunakan skala konflik peran ganda yang terdiri dari 30 butir aitem dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir yang gugur.

Nama Konstrak: Konflik Peran Ganda

Nama Aspek 1: *Time Based Conflict*

Nama Aspek 2: *Strain Based Conflict*

Nama Aspek 3: *Behavior Based Conflict*

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Konflik Peran Ganda

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,7,13,19,25	-	4,10,16,22,28	-	10	-
2	2,8,14,20,26	-	5,11,17,23,29	-	10	-
3	3,9,15,21,27	-	6,12,18,24,30	-	10	-
Total	15	0	15	0	30	0

Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Konflik Peran Ganda (N = 100)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	-	10	0.351 – 0.805	0.000 – 0.000
2	10	-	10	0.454 – 0.662	0.000 – 0.000
3	10	-	10	0.477 – 0.662	0.000 – 0.000

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 91

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.741 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 8. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Konflik Peran Ganda

Variabel	<i>Alpha</i>
Konflik Peran Ganda	0.798

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 91

2. Skala Asertivitas

Hasil uji skala yang telah diberikan kepada 100 wanita dewasa awal sebagai responden dalam penelitian ini, dengan menggunakan skala asertivitas yang terdiri dari 38 butir aitem dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir yang gugur.

Nama Konstrak: Asertivitas

Nama Aspek 1: Mengungkapkan perasaan positif

Nama Aspek 2: Afirmasi diri

Nama Aspek 3: Mengungkapkan perasaan negatif

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Asertivitas

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,7,13,19,25, 31,36,38	-	4,10,16,22,28 ,34,37	-	15	-
2	2,8,14,20,26, 32	-	5,11,17,23,29 ,35	-	12	-
3	3,9,15,21,27, 33	-	6,12,18,24,30	-	11	-
Total	20	0	18	0	38	0

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Asertivitas (N = 100)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	15	-	15	0.361 – 0.749	0.000 – 0.000
2	12	-	12	0.424 – 0.736	0.000 – 0.000
3	11	-	11	0.505 – 0.661	0.000 – 0.000

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 93

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.723 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 11. Tabel Alpha Cronbach's Skala Asertivitas

Variabel	Alpha
Asertivitas	0.723

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 93

3. Skala Dukungan Keluarga

Hasil uji skala yang telah diberikan kepada 100 wanita dewasa awal sebagai responden dalam penelitian ini, dengan menggunakan skala dukungan keluarga yang terdiri dari 40 butir aitem dan terbagi atas empat aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir yang gugur.

Nama Konstrak: Dukungan Keluarga

Nama Aspek 1: Dukungan penilaian keluarga

Nama Aspek 2: Dukungan instrumental keluarga

Nama Aspek 3: Dukungan informasional keluarga

Nama Aspek 4: Dukungan emosional keluarga

Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Penelitian Dukungan Keluarga

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,9,17,25,33	-	5,13,21,29,37	-	10	-
2	2,10,18,26,34	-	6,14,22,30,38	-	10	-
3	3,11,19,27,35		7,15,23,31,39	-	10	-
4	4,12,20,28,36		8,16,24,32,40	-	10	-
Total	20	0	20	0	40	0

Tabel 13. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Keluarga (N = 100)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	-	10	0.388 – 0.795	0.000 – 0.000
2	10	-	10	0.305 – 0.847	0.002 – 0.000
3	10	-	10	0.420 – 0.623	0.005 – 0.000
4	10	-	10	0.396 – 0.659	0.000 – 0.000

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 95

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.837 > 0.700$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 14. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Penelitian Dukungan Keluarga

Variabel	<i>Alpha</i>
Dukungan Keluarga	0.837

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 95

I. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, akan tetapi sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (multikol).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2015).

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2015).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan sebagai metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi/ tidak terkontrol (Santoso, 2015). Untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015).

Pada analisis regresi ini akan dapat diketahui pengaruh dan kemampuan prediksi variabel bebas (asertivitas dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (konflik peran ganda). Uji statistik dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di kota Samarinda dengan pengambilan individu sebagai subjek penelitian yang difokuskan kepada wanita dewasa awal berusia 20-24 tahun yang berdomisili di kota Samarinda. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *sampling purposive*, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswi aktif kuliah yang telah menikah. Karakteristik subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20	15	15
2	21	16	16
3	22	45	45
4	23	24	24
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 16 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang dipilih dari beberapa orang mahasiswi yang sudah menikah di kota Samarinda dengan usia 20 tahun berjumlah 15 orang (15%), usia 21 tahun berjumlah 16 orang (16%), usia 22 tahun berjumlah 45 orang (45%), dan usia 23 tahun berjumlah 24 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh mahasiswi aktif yang sudah menikah dengan usia 22 tahun, yaitu sebesar 45%.

Tabel 17. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

No.	Usia Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Tahun	42	42
2	2 Tahun	41	41
3	3 Tahun	13	13
4	4 Tahun	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian mahasiswi aktif kuliah yang telah menikah dengan usia pernikahan 1 tahun berjumlah 42 orang (42%), usia pernikahan 2 tahun berjumlah 41 orang (41%), usia pernikahan 3 tahun berjumlah 13 orang (13%), dan dengan usia pernikahan 4 tahun berjumlah 4 orang (4%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini didominasi oleh subjek dengan usia pernikahan 1 tahun, yaitu 42%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswi aktif kuliah di Samarinda. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala konflik peran ganda, asertivitas dan dukungan keluarga.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2011) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna Yasmin Larasatiskor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih

tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 18. Mean Empirik dan Mean Hipotesis

Variabel	SD Empirik	Mean Empirik	SD Hipotetik	Mean Hipotetik	Status
Konflik Peran Ganda	9.250	79.41	15	75	Tinggi
Asertivitas	13.844	108.05	20	100	Tinggi
Dukungan Keluarga	8.841	107.34	19	95	Tinggi

Sumber: Lampiran Hal. 96

Melalui tabel 18 diatas dapat diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala konflik peran ganda yang telah terisi diperoleh rerata empirik 79.42 lebih tinggi dari rerata hipotetik 75 dengan status kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat konflik peran ganda yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Konflik Peran Ganda

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 98	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	83 – 97	Tinggi	45	45
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	68 – 82	Sedang	48	48
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	53 – 67	Rendah	5	5
$X < M - 1.5 SD$	≤ 53	Sangat Rendah	2	2

Sumber : Lampiran Hal. 96

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 19, maka dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki rentang nilai skala konflik peran ganda yang berada pada kategori tinggi sebanyak 45 orang (45%), kategori sedang sebanyak 48 orang (48%), kategori rendah sebanyak 5 orang (5%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan konflik peran ganda yang tinggi.

Pada skala asertivitas yang telah terisi diperoleh rerata empirik 107.34 lebih tinggi dari rerata hipotetik 95 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat asertivitas yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Asertivitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 124	Sangat Tinggi	3	3
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	105 – 123	Tinggi	53	53
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	86 – 104	Sedang	44	44
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	67 – 85	Rendah	0	0
$X < M - 1.5 SD$	≤ 67	Sangat Rendah	0	0

Sumber : Lampiran Hal. 97

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 20, maka dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki rentang nilai skala asertivitas yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (3%), kategori tinggi sebanyak 53 orang (53%) dan kategori sedang sebanyak 44 orang (44%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan tingkat asertivitas yang tinggi.

Pada skala dukungan keluarga yang telah terisi diperoleh rerata empirik 108.05 lebih tinggi dari rerata hipotetik 100 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat dukungan keluarga yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Keluarga

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 130	Sangat Tinggi	4	4
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	110 – 129	Tinggi	43	43
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	90 – 109	Sedang	48	48
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	70 – 89	Rendah	1	1
$X < M - 1.5 SD$	≤ 70	Sangat Rendah	4	4

Sumber: Lampiran Hal. 97

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 21, maka dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki rentang nilai skala dukungan keluarga yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (4%), kategori tinggi sebanyak 43 orang (43%), kategori sedang sebanyak 48 orang (48%), kategori rendah sebanyak 1 orang (1%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan kondisi dukungan keluarga yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homoskedastik dan uji autokorelasi sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran datanya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) *Table test of normality*

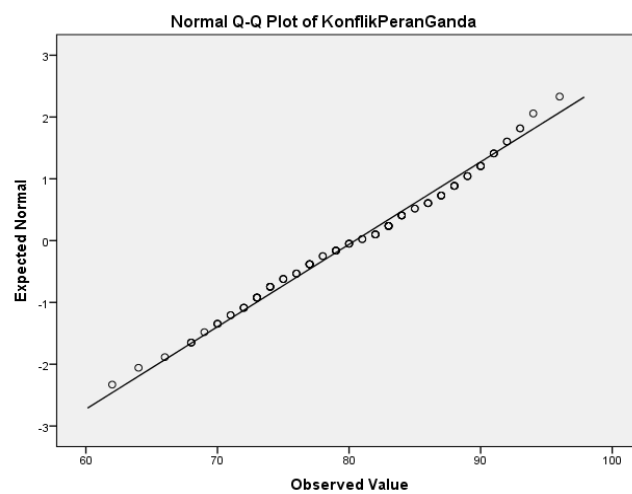
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-	P	Keterangan
Konflik Peran Ganda	0.073	0.200	Normal
Asertivitas	0.061	0.200	Normal
Dukungan Keluarga	0.077	0.155	Normal

Sumber : Lampiran Hal. 97

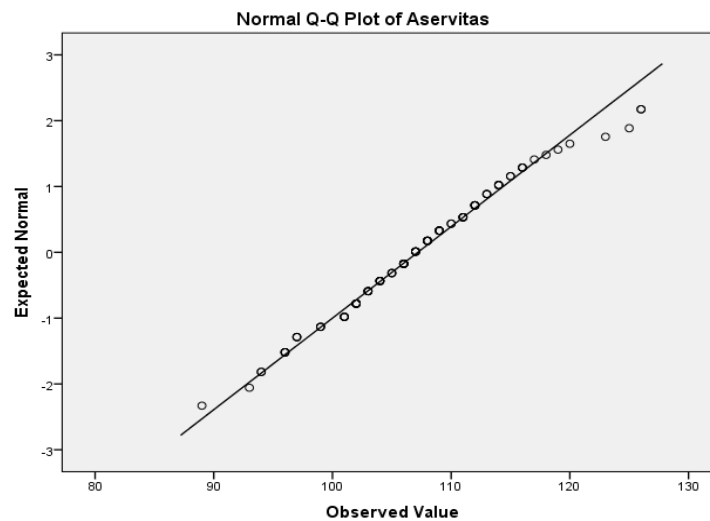
2) Q-Q Plot

a) Konflik Peran Ganda



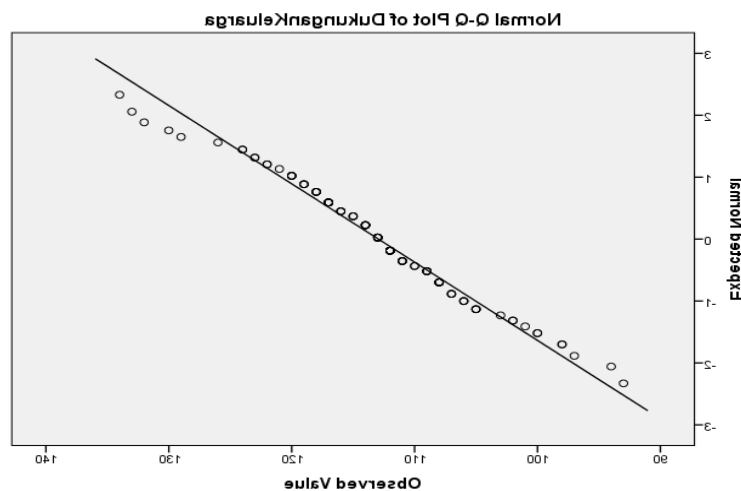
Gambar 2.Q-Q Plot Konflik Peran Ganda

b) Asertivitas



Gambar 3.Q-Q Plot Asertivitas

c) Dukungan Keluarga



Gambar 4.Q-Q Plot Kesiapan Berubah

Berdasarkan tabel 22 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel konflik peran ganda menghasilkan nilai $Z = 0.073$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukan bahwa sebaran butir-butir konflik peran ganda adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel asertivitas menghasilkan nilai $Z = 0.061$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukan bahwa sebaran butir-butir asertivitas adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel dukungan keluarga menghasilkan nilai $Z = 0.077$ dan $p = 0.055 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukan bahwa sebaran butir-butir dukungan keluarga adalah normal.

Berdasarkan tabel 34 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu konflik peran ganda, asertivitas dan dukungan keluarga memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviantion from linearity* yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2014). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Konflik Peran Ganda – Asertivitas	0.835	3.090	0.693	Linier
Konflik Peran Ganda – Dukungan Keluarga	1.292	3.090	0.185	Linier

Sumber : Lampiran Hal. 97

Berdasarkan tabel 23 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji linieritas hubungan antara variabel konflik peran ganda terhadap variabel asertivitas menunjukkan F Hitung ($0.835 < F \text{ Tabel } (3.090)$ dan $p (0.693) > 0.05$ berarti data dinyatakan linier.
- 2) Hasil uji linieritas hubungan antara variabel konflik peran ganda terhadap variabel dukungan keluarga menunjukkan F Hitung ($1.292 < F \text{ Tabel } (3.090)$ dan $p (0.185) > 0.05$ berarti data dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multikol) (Santoso,2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi tolerance variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konflik Peran Ganda – Asertivitas	0.129	7.748	Tidak Multikolinier
Konflik Peran Ganda – Dukungan Keluarga	0.129	7.748	Tidak Multikolinier

Sumber : Lampiran Hal. 97

Berdasarkan tabel 24 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi *tolerance* variabel konflik peran ganda terhadap asertivitas sebesar 0.129 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 7.748 atau kurang dari 10 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel konflik peran ganda terhadap dukungan keluarga sebesar 0.129 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 7.748 atau kurang dari 10 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Homoskedastik

Uji homoskedastik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homoskedastik memiliki sebutan lain

yaitu uji heteroskedastis dimana heteroskedastis adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastik. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastik adalah bila nilai $p > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hubungan dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Uji Homoskedastik

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Asertivitas	-0.094	1.984	0.918	Homoskedastik
Dukungan Keluarga	0.935	1.984	0.352	Homoskedastik

Sumber : Lampiran Hal. 98

Berdasarkan tabel 25 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengujian dengan metode *Glejser* dari variabel asertivitas terhadap absolut residual (*absres1*) diperoleh nilai koefisien t hitung ($-0.094 < t \text{ tabel}$ (1.984) dan nilai p ($0.918 > 0.05$) maka data dinyatakan homoskedastik. Kemudian dari variabel dukungan keluarga terhadap absolut residual (*absres1*) diperoleh nilai koefisien t hitung ($0.935 < t \text{ tabel}$ (1.984) dan nilai p ($0.352 > 0.05$) maka data dinyatakan homoskedastik.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*

(Santoso, 2015). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson.

Adapun kaidah dari uji autokorelasi adalah:

$du < d < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi

$d < dl < \text{atau } d > 4-dl$ = terdapat autokorelasi

$dl < d < du \text{ atau } 4-du < d < 4-dl$ = tidak ada kesimpulan

Tabel 26. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	D	dL	dU	Keterangan
Konflik Peran Ganda – Asertivitas	1.687	1.715	1.633	Tidak terdapat autokorelasi
Konflik Peran Ganda – Dukungan Keluarga				

Sumber : Lampiran Hal. 98

Nilai yang terdapat pada tabel Durbin Watson yaitu $\alpha = 5\%$; $n = 60$; $k-2$ adalah $dL = 1.715$ dan $dU = 1.633$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.687 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4-dU)$ atau 1.687 lebih besar dari 1.633 dan 1.687 lebih kecil dari $(4-1.715 = 2.285)$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asertivitas dan dukungan keluarga dengan konflik peran ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian regresi model penuh atas variabel-variabel asertivitas dan dukungan keluarga dengan konflik peran ganda secara bersama-sama didapatkan hasil yaitu:

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Konflik Peran Ganda (Y)	12.385	3.090	0.203	0.000

Asertivitas (X_1)

Dukungan Keluarga (X_2)

Sumber : Lampiran Hal. 98

Berdasarkan tabel 27 di atas, menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel dan $P < 0.05$ yang artinya bahwa variabel asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 12.385$, $R^2 = 0.203$, dan $P = 0.000$, hal tersebut berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kontribusi pengaruh (R^2) asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda adalah sebesar 0.203, hal ini menunjukkan bahwa 20.3 persen dari variabel konflik peran ganda dapat dijelaskan oleh asertivitas dan dukungan keluarga. Kemudian hasil dari analisis regresi secara bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Asertivitas (X_1)	-0.475	-4.975	1.984	0.000
Konflik Peran Ganda (Y)				
Dukungan Keluarga (X_2)	0.134	1.407	1.984	0.163
Konflik Peran Ganda (Y)				

Sumber : Lampiran Hal. 98

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui t hitung $-4.975 >$ t tabel 1.984 dan $p < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara asertivitas dengan konflik peran ganda. Kemudian pada dukungan keluarga dengan konflik peran ganda menunjukkan t hitung $1.407 <$ t tabel 1.980 dan $p > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan konflik peran ganda. Kemudian dari hasil analisis regresi parsial pada faktor *time based conflict* (Y_1) dapat sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial *Time based conflict* (Y_1)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengungkapkan Perasaan Positif (X ₁)	-0.137	-1.180	1.984	0.241
Afirmasi Diri (X ₂)	-0.178	-1.646	1.984	0.103
Mengungkapkan Perasaan Negatif (X₃)	-0.330	-3.245	1.984	0.002
Dukungan Penilaian Keluarga (X ₄)	0.007	0.048	1.984	0.962
Dukungan Instrumental Keluarga (X ₅)	-0.147	-1.518	1.984	0.133
Dukungan Informasional Keluarga (X₆)	0.234	2.295	1.984	0.024
Dukungan Emosional Keluarga (X ₇)	0.099	0.792	1.984	0.430

Sumber : Lampiran Hal. 99

Pada tabel 29 dapat diketahui bahwa faktor mengungkapkan perasaan negatif (X₃) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *time based conflict* (Y₁) dan dukungan informasional keluarga (X₆) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *time based conflict* (Y₁). Sedangkan mengungkapkan perasaan positif (X₁), afirmasi diri (X₂), dukungan penilaian keluarga (X₄), dukungan instrumental keluarga (X₅), dan dukungan emosional keluarga (X₇) tidak memiliki hubungan signifikan dengan *time based conflict* (Y₁). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada faktor *strain based conflict* (Y₂) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial *Strain Based Conflict* (Y₂)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengungkapkan Perasaan Positif (X ₁)	-0.061	-0.482	1.984	0.631
Afirmasi Diri (X₂)	0.459	3.914	1.984	0.000
Mengungkapkan Perasaan Negatif (X ₃)	-0.039	-0.354	1.984	0.724
Dukungan Penilaian Keluarga (X₄)	0.425	2.810	1.984	0.006
Dukungan Instrumental Keluarga (X ₅)	-0.037	-0.353	1.984	0.725
Dukungan Informasional Keluarga (X₆)	0.258	2.343	1.984	0.021
Dukungan Emosional Keluarga (X ₇)	-0.046	-0.340	1.984	0.734

Sumber : Lampiran Hal. 99

Pada tabel 30 dapat diketahui bahwa faktor afirmasi diri (X₂), dukungan penilaian keluarga (X₄), dan dukungan informasional keluarga (X₆) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *strain based conflict* (Y₂). Sedangkan mengungkapkan perasaan positif (X₁), mengungkapkan perasaan negatif (X₃),

dukungan instrumental keluarga (X_5), dan dukungan emosional keluarga (X_7) tidak memiliki hubungan signifikan dengan *strain based conflict* (Y_2). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada faktor *behaviour based conflict* (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial *Behaviour Based Conflict* (Y_3)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengungkapkan Perasaan Positif (X_1)	0.026	0.269	1.984	0.789
Afirmasi Diri (X_2)	-0.149	-1.625	1.984	0.108
Mengungkapkan Perasaan Negatif (X_3)	-0.667	-7.780	1.984	0.000
Dukungan Penilaian Keluarga (X_4)	0.047	0.402	1.984	0.688
Dukungan Instrumental Keluarga (X_5)	-0.330	-4.030	1.984	0.000
Dukungan Informasional Keluarga (X_6)	0.054	0.627	1.984	0.532
Dukungan Emosional Keluarga (X_7)	0.102	0.970	1.984	0.335

Sumber : Lampiran Hal. 99

Pada tabel 31 dapat diketahui bahwa faktor mengungkapkan perasaan negatif (X_3), dan dukungan instrumental keluarga (X_5) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *behaviour based conflict* (Y_3). Sedangkan mengungkapkan perasaan positif (X_1), afirmasi diri (X_2), dukungan penilaian keluarga (X_4), dukungan instrumental keluarga (X_5), dukungan informasional keluarga (X_6) dan dukungan emosional keluarga (X_7) tidak memiliki hubungan signifikan dengan *behaviour based conflict* (Y_3).

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asertivitas dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswi aktif kuliah yang sudah menikah di kota Samarinda, dibuktikan oleh hasil uji analisis regresi secara penuh dengan nilai $F = 12.385$, $R^2 = 0.203$, dan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi asertivitas dan dukungan keluarga yang dialami oleh subjek maka semakin tinggi tingkat konflik peran ganda yang dialami mahasiswi aktif kuliah yang sudah menikah, hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan diri yang kuat untuk mengemban seluruh tanggung jawab sebagai istri sekaligus sebagai mahasiswi yang didukung penuh keluarga mampu menimbulkan konflik peran ganda yang dialami oleh individu, karena ketika seorang individu berlebihan mengekspresikan diri dalam melakukan suatu tindakan meskipun telah mendapat dukungan dari lingkungan keluarga akan meningkatkan beban moral yang dirasakan oleh individu yang memicu timbulnya ketakutan akan keberhasilan yang nantinya gagal diraih sebagai mahasiswi juga sebagai istri.

Menurut penuturan salah satu mahasiswi di kota Samarinda yang berinisial A pada tanggal 3 September 2020, subjek mengatakan bahwa adanya keinginan untuk memuaskan keinginan diri untuk mencapai keberhasilan penuh dari seluruh tanggung jawab sebagai seorang mahasiswi juga sebagai istri terkadang menjadi sebuah tekanan dimana dukungan yang diberikan oleh suami dan orang tua semakin lama menjadi ketakutan yang mengharuskan untuk berhasil mencapai.

Hal ini berhubungan dengan peran tradisional wanita yang hingga saat ini tidak bisa dihindari, yaitu tanggung-jawab dalam mengatur rumah tangga dan membesarkan anak. Greenhaus dan Beutell (2000) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai sebuah bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran dalam pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, yaitu menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, menjalankan peran dalam keluarga menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam pekerjaan.

Hasil uji hipotesis secara bertahap menyatakan bahwa asertivitas berpengaruh negatif terhadap konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswi aktif kuliah yang sudah menikah di Samarinda, artinya hipotesis pertama dalam penelitian H1 diterima H0 ditolak. Dibuktikan dengan nilai $\beta = -0.475$, $t = -4.975$ dan $p = 0.000$. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi negatif dari variabel asertivitas dengan variabel konflik peran ganda yang artinya semakin tinggi asertivitas maka semakin rendah konflik peran ganda yang dialami mahasiswi aktif kuliah yang sudah menikah di Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asertivitas yang dialami oleh individu diasumsikan sebagai dampak yang mempengaruhi konflik peran ganda, artinya bila seorang individu mampu mendorong timbulnya perilaku asertivitas dalam menghadapi persoalan sebagai mahasiswi sekaligus sebagai istri sehingga mampu mengatasi dengan baik timbulnya konflik peran ganda yang akan dialami.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada mahasiswi berinisial JK

pada tanggal 16 Agustus 2020 menerangkan bahwa saat melakukan aktivitas sehari-hari ia seringkali merasa ketidakmampuan namun dengan segera dia mengungkapkan kepada pasangan bahwa dia meminta waktu sendiri atau bahkan ia tidak sungkan untuk meminta tolong kerjasama kepada pasangannya. Penjabaran diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasia (2009) menunjukkan bahwa variabel asertivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan konflik peran, semakin asertif seseorang maka semakin kecil konflik peran ganda yang dialami.

Hasil uji hipotesis secara bertahap menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi aktif kuliah yang telah menikah di Samarinda, artinya hipotesis dalam penelitian H1 ditolak H0 diterima. Dibuktikan dengan nilai $\beta = 0.134$, $t = 1.407$ dan $p = 0.163$. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konflik peran ganda. Artinya dukungan keluarga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda mahasiswi aktif kuliah yang telah menikah di Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek berinisial PH pada tanggal 12 Desember 2020 menyatakan bahwa selama ini keputusan-keputusan yang ia ambil dalam perannya adalah murni pilihannya, selama ini orang sekitarnya tidak pernah berkomentar banyak meskipun ia seringkali merasa kuliahnya terbengkalai karena sibuk mengurus rumah tangga.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasmin (2015) tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Konflik Peran Ganda Pada

Wanita Bekerja” menunjukkan bahwa sumbangan afektif dari dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda hanya sebesar 24.1% dan sisanya sebesar 74.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Gibson (2002), terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda yang dialami oleh seorang wanita antara lain *time pressure*, *family size*, kepuasan kerja, *marital and life satisfaction*, dan *size of firm* merupakan beberapa prediktor yang memiliki kontribusi terhadap kemunculan konflik peran ganda.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswi disalah satu universitas di Kota Samarinda yang berinisial MH pada tanggal 20 Oktober 2018 mengenai permasalahan yang berkaitan dengan konflik peran ganda, subjek merasakan bahwa ia memiliki keluhan yang hampir sama dengan teman kuliahnya yakni banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah, membuat subjek harus rela mendapatkan teguran dari pihak kampus. Stoner (dalam Pratama, 2010) menerangkan bahwa *time pressure* merupakan bagian dari kondisi kerja yang dapat mengakibatkan sulitnya menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa faktor mengungkapkan perasaan negatif (X3) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *time based conflict* (Y1) dan dukungan informasional keluarga (X6) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *time based conflict* (Y1). Ini berarti aspek mengungkapkan perasaan negatif dan dukungan informasional keluarga berpengaruh sangat signifikan dengan aspek *time based conflict*, artinya dalam menjalani rutinitas ganda seorang individu seringkali mengalami situasi yang membuat mereka ingin meluapkan kemarahannya secara langsung kepada sumber

yang berorientasi menimbulkan distraksi pembagian waktu antara aktivitas pribadi dengan tanggung jawab dirumah tangga, namun dengan adanya dukungan berupa informasi dari keluarga dalam bentuk saran dan masukan membantu individu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dari seorang individu.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang mahasiswi berinisial AN pada tanggal 23 Desember 2019 menerangkan bahwa tingginya tekanan yang dihadapi setelah menikah dengan rutinitas kuliah yang cukup padat membuat keadaan emosional yang tidak stabil sehingga seringkali mencari solusi lewat keluarga terdekat mengenai apa yang harus dilakukan kedepannya. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2005).

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa afirmasi diri (X2), dukungan penilaian keluarga (X4), dan dukungan informasional keluarga (X6) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *strain based conflict* (Y2). Ini berarti aspek afirmasi diri, dukungan penilaian keluarga, dan dukungan informasional keluarga berpengaruh signifikan dengan aspek *strain based conflict*, artinya adanya kebebasan yang diberikan kepada individu secara penuh untuk memilih dan menentukan sikap dalam mengatasi segala macam persoalan yang berorientasi menimbulkan dampak yang begitu kompleks pada aspek kehidupan secara menyeluruh mampu diatasi dengan adanya dukungan anggota keluarga

terpercaya yang mampu menjadi sumber informasi positif sehingga mendukung terbentuknya kematangan emosi dalam mengambil sebuah tindakan.

Menurut Hurlock (2000), kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi atau perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari suatu suasana hati ke dalam suasana hati yang lain. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswi salah satu Universitas di Samarinda yang berinisial S pada 12 Desember 2019 yang menerangkan bahwa, seringkali mengalami kondisi-kondisi sulit yang memicu tidak teraturnya keadaan emosional yang dirasakan, sehingga seringkali harus mencari solusi bersama keluarga untuk menangani persoalan keluarga dan juga persoalan kuliah yang masih terus berjalan.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa faktor mengungkapkan perasaan negatif (X3), dan dukungan instrumental keluarga (X5) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *behaviour based conflict* (Y3). Ini berarti aspek mengungkapkan perasaan negatif dan dukungan instrumental keluarga berpengaruh signifikan dengan aspek *behaviour based conflict*, artinya adanya kondisi yang memicu keadaan tidak menyenangkan dialami individu menghasilkan perubahan perilaku yang tidak efektif secara tidak sadar terbentuk dari kondisi seorang individu dalam menjalankan perannya, selain itu dengan adanya keterlibatan keluarga yang secara langsung memberikan bantuan untuk memecahkan masalah praktis membuat individu kesulitan menentukan tindakan-

tindakan efektif dalam sebuah persoalan sehingga menimbulkan kebingungan pada individu dalam menentukan sikap di setiap perannya.

Penjabaran diatas sejalan hasil wawancara dengan DS seorang mahasiswi salah satu Perguruan Tinggi di Samarinda pada 29 Desember 2019 yang menjabarkan bahwa, keadaan yang terkadang dirasakan saat mengambil tanggung jawab kuliah serta sebagai seorang istri mengharuskan memberikan ruang lebih terhadap keluarga besar untuk terlibat mengatasi beberapa persoalan, sehingga terkadang terjadi kesulitan menentukan sikap antara keinginan pribadi dengan masukan dari pihak keluarga. Fanani, Zaenal, Hanif, dan Subroto (2008), menyatakan bahwa ketidakjelasan peran adalah tidak adanya prediktabilitas hasil atau respon terhadap perilaku seseorang dan eksistensi atau kejelasan perilaku yang dibutuhkan. Hal ini seringkali dalam bentuk input dari lingkungan yang akan berfungsi untuk memadu perilaku dan memberikan pengetahuan, mana perilaku yang tepat atau tidak ada.

Pemaparan diatas sudah cukup membuktikan bahwa hasil penelitian ini yang menyatakan asertivitas dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi aktif kuliah yang sudah menikah di kota Samarinda. Penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari peneliti adalah pengumpulan subjek yang tidak bisa dilakukan secara bersamaan sehingga menjadi banyak yang salah dan tidak paham untuk memberikan jawaban pada kuesioner karena dilakukan secara online. Kemudian terbatasnya literatur yang mendukung hasil penelitian membuat penjabaran dari pembahasan peneliti hanya mampu dijelaskan secara implisit dan

tidak menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara asertivitas dan dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di Kota Samarinda.
2. Terdapat pengaruh antara asertivitas terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di Kota Samarinda.
3. Tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada mahasiswi yang sudah menikah di Kota Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Bagi mahasiswi yang telah menikah diharapkan agar mampu menekan dan merealisasikan dengan benar perasaan-perasaan negatif yang muncul dari dalam diri dari konflik batin yang dialami ketika menjalani rutinitas sebagai seorang mahasiswi dan istri, dengan melakukan meditasi atau mengkomunikasikan persoalan yang dihadapi kepada praktisi yang kompeten di bidangnya, serta berupaya untuk terbuka dan *sharing* terkait persoalan yang dialami kepada orang

sekitar atau keluarga yang dipercaya mampu memberikan solusi atau saran terkait persoalan-persoalan yang memicu timbulnya rasa ketidaksenangan atau kekecewaan yang dirasakan sangat mengganggu.

2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan secara positif yang menunjang keberhasilan subjek dalam menjalani perannya sebagai mahasiswi dan juga sebagai seorang istri, dukungan yang diberikan dapat berupa saran, masukan dan nasehat yang tidak secara langsung terlibat dengan rutinitas subjek sebagai bentuk kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih mendalami persoalan yang terjadi dengan menggunakan variabel lain yang relevan menggali permasalahan yang terjadi, misalnya seperti: kematangan emosi dan ketidakjelasan peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyati, A. N. (2013). Pengaruh pemberian metode bermain untuk meningkatkan perilaku asertif anak. *EMPATHY* Vol.2, No.1, Juli 2013, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123327&val=5545>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, S., Hanif, R.A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (2), 139-155. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.07>.
- Francis & Satiadarma. (2004). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesembuhan ibu yang mengidap kanker payudara. *Jurnal Ilmiah Psikologi ARKHE*. 9 (1), 12-28. <https://doi.org/10.30652/jkm.v91a.74>.
- Friedman. (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Frone, M. R., Russell, M., & Cooper, M. L. (2003). Antecedents and outcomes of work family conflict: testing a model of the work-family interface. *Journal of Applied Psychology*, 77 (10), 65–78. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.1.65>.
- Galassi, M. D & Galassi, J. P. (1997). *Assert yourself: how to be your own person*. New York: Human Science Press.
- Gibson, J. L. (2000) *Organisasi, perilaku, struktur dan proses (edisi ke-5)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gibson. (2008). *Manajemen sumber daya manusia (edisi ke-4)*. Erlangga: Jakarta.
- Greenhaus, J.H., & Beutell, N.J. (2000). *Work- family conflict*. Amerika Serikat: Drexel University.
- Hamzah, R. & Ismail F. (2008). *Asertif program mengajar*. Malaysia: UTM Press
- Hasan, I. (2010). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hennessy, K. D. (2005). *Work-family conflict self-efficacy: a scale validation study*. Amerika Serikat: University Maryland Faculty of the Graduate School.
- Hurlock, E.B (2000). *Psikologi perkembangan (edisi ke-5)*. Jakarta: Erlangga

- Kaplan, H.I & Saddock, B.J. (2005). *Sinopsis psikiatri (8th Ed)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Mamluati, K. (2015). Hubungan konflik peran ganda kerja-keluarga dengan kesejahteraan psikologis peranan perawat perempuan di puskesmas pku guluk-guluk sumenep madura. Malang: Universitas Islam Negeri Maluana Malik Ibrahim.
- Ramalia, L. (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre operasi pada anak usia sekolah di rs pku muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 3-4. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1187>
- Ling, J., & Catling, J. (2012). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E, dkk. (2009). *Human development: perkembangan manusia (edisi ke-2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratama, D. H. (2015). Hubungan antara risiko pekerjaan manual handling, usia, dan masa kerja dengan risiko gangguan sistem muskuloskeletal pada pekerja bagian perakitan penulangan besi beton di PT. Wijaya Karya Beton Tbk.Boyolali. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.35578/msj..1.1.2015.2567>.
- Purnawan. (2008). *Dukungan suami dan keluarga*. Jakarta: Salemba Medika
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Lembaran Negara RI Tahun 1974, No. 3019. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44 (1), 127-139. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.127>.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suryadi, A. Idris, E. (2004). *Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Susanto. (2010). *Analisis pengaruh konflik kerja-keluarga terhadap kepuasan*. (Aset). Hal:75 - 85.

- Syukri, R.M & Zulkarnain. (2005). Asertivitas dan kreativitas pada karyawan yang bekerja di multi level marketing. *Jurnal Psikologi*, 1 (2), 54-62.
- Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wijono, S. (2011). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1. Skala Penelitian

PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN

I. Data Pelengkap

Nama :(tidak harus diisi)

Usia : Tahun

Usia Pernikahan :

II. Syarat Subjek Penelitian

1. Mahasiswa aktif kuliah yang sudah menikah
2. Berusia 20 – 24 Tahun
3. Berdomisili di Samarinda

Berdasarkan biodata yang tertera dan klasifikasi syarat sebagai subjek yang telah terpenuhi di atas saya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

.....,.....2018

Peneliti,

Responden,

(Haidatul Husnul K)

(.....)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti.

Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda contreng** (\surd) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang ada.

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah yang diberikan kepada kita semua, sehingga hari ini dapat mempertemukan kita dalam keadaan senantiasa sehat dan berbahagia.

Saya adalah mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun tugas akhir SKRIPSI Penyusunan Skala Psikologi dalam Program Sarjana. Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir SKRIPSI Penyusunan Skala Psikologi yang sedang saya lakukan, saya mohon kesediaan Saudari untuk mengisi skala yang saya bagikan ini.

Skala Psikologi ini dipergunakan sekedar sebagai bahan penelitian saya dalam menyelesaikan SKRIPSI. Apapun yang terjadi dengan jawaban yang Saudara berikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai peneliti sehingga, bila terjadi permasalahan setelah Saudara melakukan pengisian Skala Psikologi ini silahkan menghubungi saya selaku peneliti.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan kesediaan Saudara untuk mengisi skala ini.

Bagian A

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
1	Jadwal perkuliahan seringkali mengganggu kebersamaan dengan keluarga				
2	Karena tuntutan perkuliahan membuat saya sering marah-marah di rumah				
3	Sepulang kuliah saya terlalu letih untuk dapat menjalankan aktivitas bersama dengan keluarga				
4	Saya dapat mengatur antara urusan perkuliahan dengan urusan keluarga				
5	Keluarga saya memberi dukungan ketika ada kegiatan perkuliahan				
6	Kuliah tidak menghabiskan energi saya untuk beraktivitas bersama keluarga				
7	Kebersamaan dengan keluarga saya menyulitkan saya untuk pergi berkuliah				
8	Permasalahan dirumah dapat mengganggu aktivitas saya di kampus				
9	Setiba di rumah dari kampus, saya sudah kehabisan tenaga untuk menjalankan peran sebagai seorang istri				
10	Keluarga saya mendukung setiap kegiatan perkuliahan saya				
11	Saya mampu menghilangkan masalah yang ada dirumah ketika berada di kampus				
12	Saya dapat membagi peran saya sebagai mahasiswi maupun sebagai istri				
13	Perkuliahan saya mengurangi kebersamaan dengan keluarga				
14	Ketika banyak tugas kuliah dengan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, membuat saya menjadi pusing				
15	Saat saya kembali ke rumah, saya tidak memiliki tenaga untuk mengatur rumah tangga				
16	Saya menghabiskan banyak waktu di kampus, namun tetap dapat mengurus pekerjaan rumah				
17	Ketika terdapat masalah di kampus, saya tetap bersikap biasa saat pulang kerumah				
18	Saya tetap dapat mengatur rumah tangga meskipun saya berkuliah				
19	Pekerjaan mengurus rumah saya terbengkalai akibat saya berkuliah seharian				

20	Ketika banyak tugas kuliah dengan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, membuat saya menjadi pusing				
21	Saya merasa sangat letih ketika mengurus pekerjaan di rumah sehingga saya sudah kelelahan saat perkuliahan				
22	Waktu untuk mengerjakan tugas dengan waktu berkumpul bersama keluarga membuat saya terbebani				
23	Saya tetap dapat menjalankan perkuliahan meskipun sedang terjadi permasalahan dalam keluarga				
24	Saya mampu menyelesaikan tugas perkuliahan maupun tugas rumah tangga dengan baik				
25	Jadwal kuliah saya sering berbenturan dengan kehidupan keluarga saya				
26	Saat terdapat ujian di kampus, saya akan mengenyampingkan segala urusan di rumah				
27	Ketika pekerjaan rumah belum terselesaikan maka tugas kuliah saya akan terabaikan				
28	Saya mampu mengimbangi perkuliahan dan urusan di rumah				
29	Permasalahan di rumah tidak mengganggu perkuliahan saya				
30	Membagi waktu dalam urusan perkuliahan dan rumah tangga adalah hal yang mudah bagi saya				

Bagian B

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
1	Bagi saya pujian adalah hal yang menyenangkan				
2	Saya tetap masuk kuliah meskipun suami saya mengajak untuk bolos kuliah				
3	Saya akan menegur teman yang datang terlambat ketika telah memiliki janji				
4	Pujian adalah bentuk dari kebohongan dari orang lain terhadap saya				
5	Saya selalu menuruti permintaan teman-teman sekitar saya				
6	Saya berkata kasar jika merasa kecewa dengan seseorang				
7	Saya senang memberikan berbagai pujian kepada orang lain				

8	Saya akan mempertahankan pendapat saya itu memang benar				
9	Saya mampu berbicara kepada suami saya, saat saya kecewa dengan sikapnya				
10	Saya kurang nyaman ketika orang lain memberikan pujian untuk diri saya				
11	Suami saya mengurangi uang belanja karena keinginan membeli barang baru				
12	Saya memendam perasaan benci saat sedang kecewa				
13	Saya akan meminta pertolongan dari orang lain ketika saya merasa kesulitan				
14	Saya akan menolak dengan tegas permintaan yang irasional dari orang lain				
15	Saya mengungkapkan kepada orang lain saat sikapnya kurang menyenangkan				
16	Saya dapat hidup sendiri tanpa pertolongan dari orang lain				
17	Seringkali saya merasa tidak enak jika menolak permintaan dari orang lain				
18	Saya akan memusuhi orang yang menolak permintaan tolong dari saya				
19	Bagi saya, pertolongan demi orang lain dapat mempengaruhi hidup saya				
20	Bagi saya, menolak permintaan yang irasional adalah suatu hal benar				
21	Saya berusaha mengontrol emosi saat berusaha mengungkapkan kekecewaan saya pada orang lain				
22	Pendapat teman saya cenderung kurang dapat mempengaruhi kehidupan saya dalam bertindak				
23	Saya takut menegur orang lain yang mengganggu saya				
24	Seringkali saya mengekspresikan kemarahan saya dengan melempar barang yang ada disekitar saya				
25	Bagi saya mengungkapkan perasaan cinta pada pasangan, adalah ungkapan tulus dari diri saya				
26	Saya dengan tegas mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain				
27	Saya bersikap biasa kepada orang lain yang melakukan kesalahan pada saya di depan umum				
28	Saya merasa segan saat mengungkapkan perasaan cinta pada pasangan				
29	Saya ragu untuk mengungkapkan pendapat yang saya miliki				

30	seringkali saya menggunakan kata-kata yang kasar ketika sedang marah dengan orang lain				
31	Ungkapan rasa cinta merupakan hal yang sangat menyenangkan hati saya				
32	Saya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat yang dia miliki				
33	Saya berusaha memilih bahasa yang baik untuk mengungkapkan kemarahan saya terhadap orang lain				
34	Bagi saya mengungkapkan perasaan sayang adalah hal yang wajar				
35	Saya menghindar ketika diberi kritik oleh orang lain				
36	Saya dapat berinteraksi dengan orang lain yang baru saya kenal				
37	Sering kali saya curiga pada orang yang baru saya kenal				
38	Saya akan tersenyum ketika bertemu dengan orang lain				
39	Saya sulit berinteraksi dengan orang yang baru saya kenal				
40	Saya berteriak-teriak ketika saya sedang marah				

Bagian C

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
1	Bagi saya keluarga adalah sumber motivasi terbesar				
2	Suami saya berperan aktif dalam mengurus rumah tangga kami				
3	Suami selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas perkuliahan saya				
4	Suami selalu mendampingi saya pada saat saya sedang mengerjakan tugas perkuliahan				
5	Keluarga saya kurang dapat memahami diri saya				
6	Suami saya seringkali enggan mengantarkan saya ke kampus				
7	Saat membutuhkan informasi mengenai kuliah, saya akan berusaha sendiri				
8	Suami saya kurang memiliki cukup waktu untuk membantu saya dalam menghadapi tugas kuliah				
9	Bagi saya keluarga adalah penyemangat yang utama				

10	Suami bersedia membiayai biaya perkuliahan saya selama ini				
11	Suami membantu saya dalam mencari informasi mengenai perkuliahan				
12	Suami tetap memperhatikan kesehatan saya selama saya sibuk dengan perkuliahan				
13	Seringkali saya merasa diabaikan ketika sedang stres				
14	Suami saya kurang berinisiatif untuk mengajak liburan				
15	Ketika ada masalah, tidak ada yang memberikan solusi kepada saya				
16	Suami saya cenderung memarahi saya ketika saya berkeluh kesah				
17	Saya seringkali meminta pendapat pasangan untuk dapat menyelesaikan masalah yang saya alami				
18	Suami saya menyediakan fasilitas untuk mendukung perkuliahan saya				
19	Suami membantu menjelaskan tentang materi perkuliahan yang tidak saya pahami				
20	Suami saya berusaha mendengarkan saya, setiap kali saya mengeluh mengenai perkuliahan				
21	Saat dalam tekanan, terkadang saya hanya dapat memendam nya				
22	Ketika saya sakit, saya akan pergi berobat sendiri				
23	Suami saya bersikap acuh tak acuh terhadap perkuliahan saya				
24	Saat sedih, saya hanya dapat menyemangati diri saya sendiri				
25	Keluarga selalu memberikan dukungan yang positif ketika saya sedang stres				
26	Suami saya meluangkan waktu untuk dapat mengajak liburan				
27	Suami saya rutin memberikan nasihat kepada saya selama ini				
28	Bagi saya dukungan suami membuat saya nyaman				
29	Ketika ada masalah, saya merasa bingung harus berbagi dengan siapa				
30	Saya sering menggunakan transportasi umum daripada di antar jemput oleh suami saya				
31	Saat ada ujian di kampus, suami saya bersikap biasa saja				
32	Saat sedih, saya hanya dapat menyemangati diri saya sendiri				

33	Seringkali suami saya mau mendengarkan keluhan saya				
34	Pasangan saya dapat memenuhi kebutuhan yang saya perlukan				
35	Suami saya memberikan pengertian akan pentingnya tanggung jawab				
36	Dalam kondisi apapun, saya selalu merasa suami saya dapat menemani saya setiap saat				
37	Saya merasa kurang mendapat motivasi dalam keluarga saya				
38	Ketika saya menginginkan barang baru, maka saya akan berusaha sendiri dengan menabung				
39	Suami saya terkesan cuek dengan segala permasalahan yang saya alami di kampus				
40	Saya merasa suami saya cenderung kurang dapat mengerti tentang diri saya				

Lampiran 2. Input Data Excel Skala Konflik Peran Ganda

Altern No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	
2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3
3	3	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	
4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	4	1	
5	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	
6	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	
7	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	
8	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
9	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
10	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
11	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	
14	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
15	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	
17	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1	
18	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	
20	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
22	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
23	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
24	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	2	2	3	
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
26	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
27	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
28	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	
29	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	
30	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	
31	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
32	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	1	3	1	2	3	1	
33	3	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	
34	3	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
35	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2		
36	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2		
37	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	
38	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	1	2	2	2	3	1	2	1	3	
39	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	
40	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	
41	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	
42	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	4	3	
43	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	
44	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
45	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	
46	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	
47	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	1	4	2	
48	3	4	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
51	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
53	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
54	2	4	4	1	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	
55	4	4	4	1	2	1	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	3	4	4	1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	
56	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	
57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	
58	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
59	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	
60	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
61	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	4	4	2	1	4	1	2	1	1	4	3	3	1	
62	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	2	
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
64	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
65	2	4	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2							

Lampiran 3. Input Data Excel Skala Asertivitas

Aitem No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	1	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3
2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	
3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	3	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	3	2	1	3	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	1	4	4	3	2	2	
5	3	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	
6	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	1	3	
7	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
11	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
15	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	2	4	4	3	1	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	1	2	2	2	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	2	1	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
25	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2
26	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3
27	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3
28	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	3	
29	1	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
31	4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	
33	1	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	
34	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
37	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3
38	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
39	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
40	4	3	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
41	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	1	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3
43	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
44	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	
49	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	
50	3	3	2	4	2	3	2	3																															

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Try Out* Konflik Peran Ganda

Aspek A

Reliabilitas

Reliability Statistics		007	VAR0006	VAR0009	VAR0013	Total
VAR0001	Cronbach's Alpha	159	.954	.967	.969	.960
N		50	50	50	50	50
VAR0002	N of Items	261	.706	.000	.540	.000
N		50	50	50	50	50
VAR0003	Cronbach's Alpha	202	.817	.034	.842	.872
N		50	50	50	50	50
VAR0004	Cronbach's Alpha	344	.336	.380	.309	.740
N		50	50	50	50	50
VAR0005	Cronbach's Alpha	062	.166	.015	.015	.019
N		50	50	50	50	50
VAR0006	Cronbach's Alpha	.394	.177	1.000	.341	1
N		50	50	50	50	50
VAR0007	Cronbach's Alpha	.159	.202	.344	-.029	.332
N		50	50	50	50	50
VAR0008	Cronbach's Alpha	-.054	.817	.338	.337	.336
N		50	50	50	50	50
VAR0009	Cronbach's Alpha	.567	.034	.380	.341	.380
N		50	50	50	50	50
VAR0010	Cronbach's Alpha	.069	.842	.209	.219	.695
N		50	50	50	50	50
Total	Cronbach's Alpha	.590	.872	.740	.437	.740
N		50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek B

		VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	Total
VAR0001	Pearson Correlation	1	.170	.682	.241	.119	.268	-.013	.079	.191	.037	.483
	Sig. (2-tailed)		.237	.000	.091	.409	.060	.930	.589	.183	.799	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0002	Pearson Correlation	.170	1	.330	.477	-.096	.437	.199	.116	-.052	.079	.447
	Sig. (2-tailed)			.017	.000	.507	.001	.165	.423	.525	.584	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0003	Pearson Correlation	.682	.330	1	.274	.125	.268	.137	-.044	.161	-.044	.550
	Sig. (2-tailed)				.054	.351	.060	.342	.743	.263	.743	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0004	Pearson Correlation	.241	.477	.274	1	.291	.918	.300	.245	.275	.078	.740
	Sig. (2-tailed)		.000	.054		.048	.000	.034	.007	.053	.581	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0005	Pearson Correlation	.119	-.096	.125	.291	1	.271	.305	.218	.951	.172	.640
	Sig. (2-tailed)		.409	.507	.321	.048	.057	.031	.129	.000	.232	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0006	Pearson Correlation	.268	.437	.268	.918	.271	1	.239	.194	.263	-.027	.708
	Sig. (2-tailed)		.060	.060	.000	.057		.095	.176	.039	.854	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0007	Pearson Correlation	-.013	.199	.137	.300	.305	.239	1	-.192	.341	-.165	.370
	Sig. (2-tailed)		.930	.165	.342	.034	.031	.095	.181	.015	.252	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0008	Pearson Correlation	.079	.116	-.044	.245	.218	.194	-.192	1	.277	.753	.564
	Sig. (2-tailed)		.589	.423	.743	.087	.129	.176	.181	.051	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0009	Pearson Correlation	.191	-.052	.161	.275	.951	.263	.341	.277	1	.182	.680
	Sig. (2-tailed)		.183	.525	.263	.053	.000	.039	.015	.051		.207
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0010	Pearson Correlation	.037	.079	-.044	.078	.172	-.027	-.165	.753	.182	1	.381
	Sig. (2-tailed)		.799	.584	.743	.591	.232	.854	.252	.000	.207	.006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.590	.872	.740	.437	.740	.729	.479	.746	.489	.708	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek C

		Correlations										
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TotalC
VAR00001	Pearson Correlation	1	.283	.569	-.244	-.567	-.371	.349	-.091	.068	-.046	.751
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.763	.000	.236	.014	.529	.641	.753	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00002	Pearson Correlation	.283	1	.261	.510*	.177	.543*	.133	.074	.040	.172	.538*
	Sig. (2-tailed)	.008		.068	.000	.218	.000	.358	.612	.781	.234	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00003	Pearson Correlation	.569	.261	1	.305	.776	.329	.155	.019	.043	.057	.699
	Sig. (2-tailed)	.000	.068		.031	.000	.020	.263	.895	.767	.692	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00004	Pearson Correlation	-.244	.510*	.305	1	.169	.451*	.017	.887	.038	.173	.500
	Sig. (2-tailed)	.763	.000	.031		.238	.001	.906	.550	.791	.229	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00005	Pearson Correlation	-.567	.177	.776	.169	1	.365*	.240	.018	.098	.089	.702
	Sig. (2-tailed)	.000	.218	.000	.239		.009	.093	.903	.497	.540	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00006	Pearson Correlation	.371	.543*	.329	.451*	.365*	1	.171	.376	.108	.322	.677
	Sig. (2-tailed)	.236	.000	.020	.001	.009		.235	.052	.457	.023	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00007	Pearson Correlation	.349	.133	.155	.017	.240	.371	1	.849	.584	.098	.499
	Sig. (2-tailed)	.014	.358	.283	.906	.093	.235		.737	.000	.500	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00008	Pearson Correlation	-.091	.074	.019	.087	.018	.276	.849	1	.267	.813*	.419
	Sig. (2-tailed)	.529	.612	.895	.550	.903	.052	.737		.061	.000	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00009	Pearson Correlation	.068	.040	.043	.038	.008	.168	.584	.267	1	.689	.409
	Sig. (2-tailed)	.641	.781	.767	.791	.497	.457	.000	.061		.539	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00010	Pearson Correlation	-.046	.172	.057	.173	.089	.322	.098	.892*	.089	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.753	.234	.692	.229	.540	.023	.500	.000	.539		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TotalC	Pearson Correlation	.521*	.538	.699	.500*	.702	.677*	.499	.413*	.409	.442*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konflik Peran Ganda

Aspek A

Reliabilitas

		Correlations										
		Aspek01	Aspek02	Aspek03	Aspek04	Aspek05	Aspek06	Aspek07	Aspek08	Aspek09	Aspek10	Total
Aspek01	Pearson Correlation	1	.259	.312	.191	.188	.305	.026	.018	.042	.047	.351
	Sig. (2-tailed)		.010	.002	.071	.061	.964	.800	.858	.679	.645	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek02	Pearson Correlation	.259	1	.222	.412*	.399	.397*	.419*	.357*	.415*	.409*	.305*
	Sig. (2-tailed)	.010		.028	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek03	Pearson Correlation	.312	.222	1	.158	.249	.242	.026	-.011	.023	.020	.316*
	Sig. (2-tailed)	.002	.006		.117	.012	.081	.900	.974	.774	.773	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek04	Pearson Correlation	.191	.412*	.158	1	.408*	.312	.053	.122	.103	.021	.430*
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.117		.003	.075	.334	.314	.322	.833	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek05	Pearson Correlation	.188	.399	.249	.408*	1	.271*	.329	.451*	.411*	.295*	.730*
	Sig. (2-tailed)	.061	.000	.012	.000		.006	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek06	Pearson Correlation	.305	.397*	.242	.312	.271*	1	.868*	.419*	.393*	.858*	.881*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek07	Pearson Correlation	.026	.419*	-.008	.053	.328*	.868*	1	.518*	.491*	.971*	.739*
	Sig. (2-tailed)	.800	.000	.940	.534	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek08	Pearson Correlation	.018	.357*	-.011	.192	.451*	.419*	.518*	1	.633*	.561*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.858	.000	.913	.314	.003	.000	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek09	Pearson Correlation	.042	.415*	-.023	.100	.411*	.393*	.451*	.633*	1	.403	.896*
	Sig. (2-tailed)	.679	.000	.778	.322	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aspek10	Pearson Correlation	.047	.409*	-.020	.021	.295*	.491*	.411*	.561*	.403*	1	.723*
	Sig. (2-tailed)	.645	.000	.773	.833	.003	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.351	.305	.316	.430	.738	.881*	.739	.704	.690	.723*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	31

Aspek B

Correlations

	Atem01	Atem02	Atem03	Atem04	Atem05	Atem06	Atem07	Atem08	Atem09	Atem10	TotalA
Atem01 Pearson Correlation	1										
Sig (2-tailed)											
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem02 Pearson Correlation	.206	1									
Sig (2-tailed)	.039										
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem03 Pearson Correlation	.770*	.335*	1								
Sig (2-tailed)	.000	.001									
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem04 Pearson Correlation	.330*	.263*	.489*	1							
Sig (2-tailed)	.001	.008	.000								
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem05 Pearson Correlation	.347*	.739**	.360*	.814**	1						
Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000							
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem06 Pearson Correlation	.061	.436*	.101	.315	.225	1					
Sig (2-tailed)	.648	.000	.745	.000	.024	.637					
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem07 Pearson Correlation	.160	.327*	.166	.353*	.230	.837**	1				
Sig (2-tailed)	.112	.001	.089	.000	.016	.000	.000				
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem08 Pearson Correlation	-.060	.092	-.112	.087	.048	.009	.090	1			
Sig (2-tailed)	.554	.365	.288	.387	.639	.928	.372	.723			
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem09 Pearson Correlation	.004	-.016	-.317*	.016	.024	-.094	.082	.373**	1		
Sig (2-tailed)	.971	.872	.000	.873	.816	.350	.415	.000	.000		
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem10 Pearson Correlation	-.128	.162	-.025	.148	.073	.148	.833**	.759**	.759**	1	
Sig (2-tailed)	.778	.055	.806	.084	.333	.472	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalA Pearson Correlation	.544	.521*	.579*	.681*	.584	.454	.550	.519*	.488	.622**	1
Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek C

Correlations

	Atem01	Atem02	Atem03	Atem04	Atem05	Atem06	Atem07	Atem08	Atem09	Atem10	TotalC
Atem01 Pearson Correlation	1										
Sig (2-tailed)											
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem02 Pearson Correlation	.355*	1									
Sig (2-tailed)	.000										
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem03 Pearson Correlation	.301*	.870**	1								
Sig (2-tailed)	.002	.000									
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem04 Pearson Correlation	.323**	.052	.594*	1							
Sig (2-tailed)	.001	.608	.000	.000							
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem05 Pearson Correlation	.380	.093	.030	.826**	1						
Sig (2-tailed)	.000	.456	.744	.000	.000						
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem06 Pearson Correlation	.037	.289	.314	-.180	.148	1					
Sig (2-tailed)	.715	.004	.001	.073	.148	.000					
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem07 Pearson Correlation	-.015	.209	.223*	-.849**	.628	.448*	1				
Sig (2-tailed)	.880	.037	.026	.000	.000	.000	.000				
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem08 Pearson Correlation	.231*	.106	.070	.103	.125	.370*	.568**	1			
Sig (2-tailed)	.021	.295	.488	.306	.217	.000	.000	.000			
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem09 Pearson Correlation	.128	.058	.030	.000	.031	.264*	.444**	.773**	1		
Sig (2-tailed)	.205	.931	.764	.936	.756	.008	.000	.000	.000		
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem10 Pearson Correlation	.038	.177	.185	-.103	.071	.321*	.335*	.352	.201*	1	
Sig (2-tailed)	.708	.076	.065	.110	.481	.001	.001	.046	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalC Pearson Correlation	.532	.587*	.581*	.490	.488	.591	.560*	.662*	.518	.477*	1
Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Try Out* Asertivitas

Aspek A

Reliabilitas

Correlations

	Atem01	Atem02	Atem03	Atem04	Atem05	Atem06	Atem07	Atem08	Atem09	Atem10	Total
Atem01 Pearson Correlation	1										
Sig (2-tailed)											
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem02 Pearson Correlation	.355*	1									
Sig (2-tailed)	.000										
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem03 Pearson Correlation	.301*	.870**	1								
Sig (2-tailed)	.002	.000									
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem04 Pearson Correlation	.323**	.052	.594*	1							
Sig (2-tailed)	.001	.608	.000	.000							
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem05 Pearson Correlation	.380	.093	.030	.826**	1						
Sig (2-tailed)	.000	.456	.744	.000	.000						
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem06 Pearson Correlation	.037	.289	.314	-.180	.148	1					
Sig (2-tailed)	.715	.004	.001	.073	.148	.000					
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem07 Pearson Correlation	-.015	.209	.223*	-.849**	.628	.448*	1				
Sig (2-tailed)	.880	.037	.026	.000	.000	.000	.000				
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem08 Pearson Correlation	.231*	.106	.070	.103	.125	.370*	.568**	1			
Sig (2-tailed)	.021	.295	.488	.306	.217	.000	.000	.000			
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem09 Pearson Correlation	.128	.058	.030	.000	.031	.264*	.444**	.773**	1		
Sig (2-tailed)	.205	.931	.764	.936	.756	.008	.000	.000	.000		
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Atem10 Pearson Correlation	.038	.177	.185	-.103	.071	.321*	.335*	.352	.201*	1	
Sig (2-tailed)	.708	.076	.065	.110	.481	.001	.001	.046	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	.532	.587*	.581*	.490	.488	.591	.560*	.662*	.518	.477*	1
Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek B

Correlations											
	VM00001	VM00002	VM00003	VM00004	VM00005	VM00006	VM00007	VM00008	VM00009	VM00010	Total
VM00001 Pearson Correlation	1	.163	.037	.226	.266	.336	.023	-.040	.217	.076	.483
VM00001 Sig. (2-tailed)		.250	.629	.115	.037	.017	.976	.781	.131	.598	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00002 Pearson Correlation	.163	1	-.079	.183	.314	.260	-.080	.155	.317	.000	.448
VM00002 Sig. (2-tailed)	.250		.686	.204	.026	.068	.676	.296	.025	.982	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00003 Pearson Correlation	.037	-.079	1	.066	.275	-.050	.427	.027	.179	.600	.367
VM00003 Sig. (2-tailed)	.829	.686		.837	.134	.689	.001	.805	.213	.439	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00004 Pearson Correlation	.226	.183	.066	1	.188	.179	.134	.265	.053	.327	.523
VM00004 Sig. (2-tailed)	.115	.204	.837		.465	.214	.355	.037	.714	.021	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00005 Pearson Correlation	.266	.314	.275	.188	1	.307	-.056	-.038	.644	.024	.629
VM00005 Sig. (2-tailed)	.037	.026	.134	.465		.030	.700	.796	.000	.870	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00006 Pearson Correlation	.336	.260	-.050	.179	.307	1	-.237	-.062	.279	.131	.462
VM00006 Sig. (2-tailed)	.017	.068	.689	.214	.030		.060	.807	.001	.683	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00007 Pearson Correlation	-.023	-.080	.427	.134	-.056	-.237	1	.322	-.034	.138	.318
VM00007 Sig. (2-tailed)	.876	.676	.001	.355	.700	.060		.023	.814	.682	.016
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00008 Pearson Correlation	.023	.155	.027	.265	-.038	.027	.322	1	-.412	.319	.484
VM00008 Sig. (2-tailed)	.781	.296	.890	.037	.794	.887	.023		.001	.002	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00009 Pearson Correlation	.217	.317	.179	.053	.644	.279	-.034	.012	1	-.017	.560
VM00009 Sig. (2-tailed)	.131	.025	.213	.716	.000	.001	.814	.935		.968	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00010 Pearson Correlation	.076	.000	.000	.327	.024	.131	.138	.374	-.017	1	.498
VM00010 Sig. (2-tailed)	.586	.982	.982	.021	.870	.683	.340	.007	.968		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total Pearson Correlation	.483	.448	.367	.523	.629	.462	.338	.484	.560	.460	1
Total Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek C

Correlations											
	VM00001	VM00002	VM00003	VM00004	VM00005	VM00006	VM00007	VM00008	VM00009	VM00010	Total
VM00001 Pearson Correlation	1	.147	.055	.093	.448	.052	.042	-.073	.328	.389	.484
VM00001 Sig. (2-tailed)		.267	.669	.605	.001	.871	.770	.871	.001	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00002 Pearson Correlation	.147	1	-.039	.301	.032	.487	.018	.229	-.012	.284	.507
VM00002 Sig. (2-tailed)	.207		.787	.000	.824	.000	.904	.116	.905	.075	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00003 Pearson Correlation	.055	-.039	1	-.042	.242	-.011	.028	-.089	.217	.124	.484
VM00003 Sig. (2-tailed)	.600	.787		.781	.015	.940	.847	.542	.131	.062	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00004 Pearson Correlation	.093	.301	-.042	1	.144	.873	.153	.600	.129	.100	.787
VM00004 Sig. (2-tailed)	.448	.000	.781		.312	.000	.298	.000	.312	.487	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00005 Pearson Correlation	.042	.018	-.011	.873	.297	1	.154	.660	.131	-.148	.687
VM00005 Sig. (2-tailed)	.671	.800	.940	.000	.043		.284	.000	.226	.306	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00006 Pearson Correlation	-.073	.229	.028	.153	.129	.154	1	.137	.820	.000	.318
VM00006 Sig. (2-tailed)	.770	.004	.847	.286	.406	.284		.365	.000	.478	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00007 Pearson Correlation	.328	.284	.028	.600	.138	.138	.137	1	.885	.001	.520
VM00007 Sig. (2-tailed)	.001	.024	.815	.012	.043	.408	.178	.189	.000	.001	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00008 Pearson Correlation	.389	.484	.124	.787	.297	.131	.131	.660	1	-.148	.687
VM00008 Sig. (2-tailed)	.001	.000	.660	.000	.043	.00	.284	.000	.226	.306	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00009 Pearson Correlation	.317	.284	.028	.600	.138	.138	.137	.820	.000	1	.520
VM00009 Sig. (2-tailed)	.001	.024	.815	.012	.043	.408	.178	.189	.000	.001	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00010 Pearson Correlation	.484	.507	.484	.787	.406	.284	.131	.660	.001	.520	1
VM00010 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.007	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek D

Correlations											
	VM00001	VM00002	VM00003	VM00004	VM00005	VM00006	VM00007	VM00008	VM00009	VM00010	Total
VM00001 Pearson Correlation	1	.219	.270	.174	.400	.472	.259	.899	.240	.192	.650
VM00001 Sig. (2-tailed)		.018	.000	.027	.004	.001	.011	.000	.040	.040	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00002 Pearson Correlation	.219	1	.095	.474	.299	.278	.824	.874	.115	.360	.510
VM00002 Sig. (2-tailed)	.018		.259	.000	.017	.030	.000	.000	.131	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00003 Pearson Correlation	.270	.095	1	.362	.337	.665	.618	.881	.267	.215	.600
VM00003 Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000	.010	.000	.000	.000	.004	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00004 Pearson Correlation	.174	.474	.362	1	.330	.395	.811	.711	.331	.514	.318
VM00004 Sig. (2-tailed)	.227	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00005 Pearson Correlation	.400	.299	.337	.330	1	.409	.582	.811	.204	.699	.320
VM00005 Sig. (2-tailed)	.004	.011	.010	.010		.000	.000	.000	.020	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00006 Pearson Correlation	.472	.278	.665	.395	.409	1	.899	.899	.117	.317	.507
VM00006 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00007 Pearson Correlation	.259	.824	.618	.811	.582	.899	1	.899	.000	.000	.000
VM00007 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00008 Pearson Correlation	.240	.115	.267	.331	.204	.117	.899	1	.899	.000	.000
VM00008 Sig. (2-tailed)	.040	.131	.004	.000	.020	.000	.000		.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VM00009 Pearson Correlation	.192	.360	.215	.514	.699	.317	.000	.899	1	.899	.000
VM00009 Sig. (2-tailed)	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total Pearson Correlation	.650	.510	.600	.318	.320	.507	.317	.507	.699	.507	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Dukungan Keluarga

Aspek A

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	41

		Correlations											
		Abm01	Abm02	Abm03	Abm04	Abm05	Abm06	Abm07	Abm08	Abm09	Abm10	Abm11	Total
Abm01	Pearson Correlation	1											
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm02	Pearson Correlation	.428*	1										
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm03	Pearson Correlation	.150	.109	1									
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm04	Pearson Correlation	.801	.283	.002	1								
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm05	Pearson Correlation	.307	.249	.320	.208*	1							
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm06	Pearson Correlation	.415	.028	.143	.118	.168	1						
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm07	Pearson Correlation	.802	.113	.122	.116	.123	.804*	1					
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm08	Pearson Correlation	.803	.117	.122	.116	.123	.804*	.807*	1				
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm09	Pearson Correlation	.420*	.272	.182	.273	.408	.162	.147	.429*	1			
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Abm10	Pearson Correlation	.405	.177	.181	.304	.480	.485	.441	.488	.406	1		
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.500	.389	.421	.472	.752	.479	.284	.607	.509	.795	1	
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek B

		Correlations											
		Abm01	Abm02	Abm03	Abm04	Abm05	Abm06	Abm07	Abm08	Abm09	Abm10	Total	
Abm01	Pearson Correlation	1											
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm02	Pearson Correlation	.807*	1										
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm03	Pearson Correlation	.860*	.827*	1									
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm04	Pearson Correlation	.837*	.804*	.873*	1								
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm05	Pearson Correlation	.807	1.000	.827	.804*	1							
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm06	Pearson Correlation	.814	.807	.822	.836	.807	1						
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm07	Pearson Correlation	.803	.778	.778	.778	.778	.807*	1					
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm08	Pearson Correlation	.428	.482	.473	.482	.482	.481	.484	1				
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm09	Pearson Correlation	.363	.406	.423	.397	.436	.373	.370	.391*	1			
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm10	Pearson Correlation	-.122	-.272	-.182	-.273	-.408	-.162	-.147	-.429*	-.101	1		
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Total	Pearson Correlation	.818	.847	.847	.847	.847	.847	.847	.847	.847	.847	1	
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek C

		Correlations											
		Abm01	Abm02	Abm03	Abm04	Abm05	Abm06	Abm07	Abm08	Abm09	Abm10	Total	
Abm01	Pearson Correlation	1											
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm02	Pearson Correlation	-.024	1										
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm03	Pearson Correlation	.722	-.001	1									
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm04	Pearson Correlation	-.002	.919*	.044	1								
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm05	Pearson Correlation	.122	.527*	.189	.541*	1							
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm06	Pearson Correlation	.180	.111	.204	.090	-.011	1						
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm07	Pearson Correlation	.241	.340*	.311*	.401*	.210	.127	1					
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm08	Pearson Correlation	-.142	.137	-.219	.117	.117	.184	.034	1				
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm09	Pearson Correlation	-.188	.109	-.205	.113	.115	.182	.027	.068	1			
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Abm10	Pearson Correlation	.152	.144	.247	.003	-.040	.077	.159	.217	.201*	1		
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Total	Pearson Correlation	.438	.317	.488	.319	.319	.437	.381	.434	.437	.437	1	
	Sig. (2-tailed)												
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek D

Correlations											
	ABN01	ABN02	ABN03	ABN04	ABN05	ABN06	ABN07	ABN08	ABN09	ABN10	NSC
ABN01	1	.829	.778	.811	.829	.821	.844	.838	.41	.225	.212
ABN02		1	.808	.801	.808	.804	.788	.757	.41	.201	.202
ABN03			1	.830	.808	.808	.808	.808	.808	.808	.808
ABN04				1	.808	.808	.808	.808	.808	.808	.808
ABN05					1	.808	.808	.808	.808	.808	.808
ABN06						1	.808	.808	.808	.808	.808
ABN07							1	.808	.808	.808	.808
ABN08								1	.808	.808	.808
ABN09									1	.808	.808
ABN10										1	.808
NSC											1

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KonflikPeranGanda	100	51	94	79.41	9.250
Asertivitas	100	58	140	108.65	13.844
DukunganKeluarga	100	90	139	107.34	8.841
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 12. Kategori Skor

Kategorisasi1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	2	2,0	2,0	2,0
Rendah	5	5,0	5,0	5,0
Valid Sedang	48	48,0	48,0	48,0
Tinggi	45	45,0	45,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategorisasi2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	44	44,0	44,0	44,0
Tinggi	53	53,0	53,0	53,0
Valid Sangat Tinggi	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kategorisasi3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	4,0	4,0
	Rendah	1	1,0	1,0
	Sedang	48	48,0	48,0
	Tinggi	43	43,0	43,0
	Sangat Tinggi	4	4,0	4,0
	Total	100	100,0	100,0

Lampiran 13. Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KonflikPeranGanda	,073	100	,200 [*]	,985	100	,315

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Asevititas	,061	100	,200 [*]	,987	100	,417

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DukunganKeluarga	,077	100	,155	,982	100	,205

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14. Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KonflikPeranGanda * Asevititas	Between Groups	(Combined)	1398,342	28	49,941	,851	,676
		Linearity	74,741	1	74,741	1,273	,263
		Deviation from Linearity	1323,600	27	49,022	,835	,693
	Within Groups		4168,408	71	58,710		
Total			5566,750	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KonflikPeranGanda * DukunganKeluarga	Between Groups	(Combined)	2185,111	33	66,215	1,292	,187
		Linearity	67,546	1	67,546	1,318	,255
		Deviation from Linearity	2117,565	32	66,174	1,292	,189
	Within Groups		3381,639	66	51,237		
Total			5566,750	99			

Lampiran 15. Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67,453	11,326		5,955	,000		
	Asevititas	,106	,293	,101	,361	,719	,129	7,748
	DukunganKeluarga	,015	,266	,016	,056	,956	,129	7,748

a. Dependent Variable: KonflikPeranGanda

Lampiran 16. Uji Asumsi Homoskedastik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,393	6,162		-1,200	,233
	Asevititas	-,016	,159	-,028	-,103	,918
	DukunganKeluarga	,135	,145	,257	,935	,352

a. Dependent Variable: Abress1

Lampiran 17. Uji Asumsi Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,453	11,326		5,955	,000
	Asevititas	,106	,293	,101	,361	,719
	DukunganKeluarga	,015	,266	,016	,056	,956

a. Dependent Variable: KonflikPeranGanda

Lampiran 18. Uji Analisa Regresi Model Penuh dan Bertahap

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1722,989	2	861,495	12,385	,000 ^b
	Residual	6747,201	97	69,559		
	Total	8470,190	99			

a. Dependent Variable: KonflikPeranGanda

b. Predictors: (Constant), DukunganKeluarga, Asevititas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,787	10,820		9,130	,000
	Asevitass	-,317	,064	-,475	-4,975	,000
	DukunganKeluarga	,140	,100	,134	1,407	,163

a. Dependent Variable: KonflikPeranGanda

Lampiran 19. Uji Analisa Regresi Parsial**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,532	6,653		5,792	,000
	X1	-,096	,082	-,137	-1,180	,241
	X2	-,150	,091	-,178	-1,646	,103
	X3	-,292	,090	-,330	-3,245	,002
	X4	,007	,148	,007	,048	,962
	X5	-,141	,093	-,147	-1,518	,133
	X6	,295	,128	,234	2,295	,024
	X7	,108	,136	,099	,792	,430

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,869	6,659		-,130	,896
	X1	-,039	,082	-,061	-,482	,631
	X2	,356	,091	,459	3,914	,000
	X3	-,032	,090	-,039	-,354	,724
	X4	,417	,148	,425	2,810	,006
	X5	-,033	,093	-,037	-,353	,725
	X6	,301	,129	,258	2,343	,021
	X7	-,046	,136	-,046	-,340	,734

a. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,695	5,017		9,705	,000
	X1	,017	,062	,026	,269	,789
	X2	-,112	,069	-,149	-1,625	,108
	X3	-,527	,068	-,667	-7,780	,000
	X4	,045	,112	,047	,402	,688
	X5	-,283	,070	-,330	-4,030	,000
	X6	,061	,097	,054	,627	,532
	X7	,100	,103	,102	,970	,335

a. Dependent Variable: Y3

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidatul Husnul Khatimah
NIM : 1402105011
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Asertivitas dan Dukungan Keluarga terhadap konflik Peran Ganda pada Mahasiswi yang Sudah Menikah Di Kota Samarinda" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 14 Februari 2022
Yang menyatakan,



Haidatul Husnul Khatimah
NIM. 1402105011